

**STRATEGI PENGEMBANGAN PROFESIONALISME
TENAGA PENDIDIK DI SD ISLAM HIDAYATULLAH
SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

Puji Rahayu

NIM: 1403036015

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Puji Rahayu
NIM : 1403036015
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

STRATEGI PENGEMBANGAN PROFESIONALISME TENAGA PENDIDIK DI SD ISLAM HIDAYATULLAH SEMARANG

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 30 Januari 2019
Pembuat pernyataan





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan
Telp 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah Skripsi berikut ini:

Judul : **Strategi Pengembangan Profesionalisme Tenaga Pendidik di SD Islam Hidayatullah Semarang**
Nama : Puji Rahayu
NIM : 1403036015
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : S.1

Telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam


Semarang, 31 Januari 2019

DEWAN PENGUJI

Penguji I,


Penguji II,



Prof. Dr. H. Nur Ubhiyati, M.Pd.
NIP. 195202081976122001



Satiyono, M.Ag.
NIP. 19520208 976122

Penguji III,

Penguji IV,


Fatmurozi, M.Pd.
NIP. 197704152007011032
Pembimbing I,


Dr. H. Saifudin Zuhri, M.Ag.
NIP. 19580805 1987 1 002
Pembimbing II


Dr. Fahrurrozi, M.Ag.
NIP. 19770816 200501 1 003


Dr. H. Saifudin Zuhri, M.Ag.
NIP. 19580805 198703 1 002

Nota Dinas

Semarang, 29 Januari 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **Srategi Pengembangan Profesionalisme Tenaga
Pendidik di SD Islam Hidayatullah Semarang**

Penulis : Puji Rahayu

NIM : 1403036015

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Dr. Fahrurrozi, M. Ad.

NIP. 19770816 200501 1 003

Nota Dinas

Semarang, 28 Januari 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **Strategi Pengembangan Profesionalisme Tenaga Pendidik di SD Islam Hidayatullah Semarang**

Penulis : Puji Rahayu

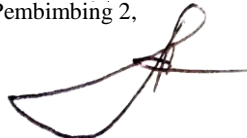
NIM : 1403036015

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing 2,



Dr. H. Saifudin Zuhri, M.Ag.

ABSTRAK

Judul : Strategi Pengembangan Profesionalisme Tenaga Pendidik di SD Islam Hidayatullah Semarang
Penulis : Puji Rahayu
NIM : 1403036015

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan keberhasilan seorang Guru yang ada di sekolah, diharapkan akan memberikan pengaruh terhadap kualitas sekolah. Adanya keprofesionalisme seorang guru, diharapkan akan turut membantu perkembangan sekolah.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif ini dilakukan dengan reduksi data, display data kemudian concluding drawing atau pengambilan kesimpulan. Dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usaha kepala sekolah untuk mengembangkan profesionalisme tenaga pendidik, koordinasi yang baik melibatkan semua tenaga pendidik yang ada di sekolah yang menjadi dasar dalam mengembangkan profesionalisme guru, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.

Kata Kunci: Profesionalisme Guru, SD Islam Hidayatullah

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor : 158/1987 Nomor : 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [ai-] disengaja konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	‘
ث	ṯ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
سّ	Sy	ع	‘
ص	ṣ	ي	Y
دّ	d		

Bacaan maadd :

ā : a panjang
 ī : i panjang
 ū : u panjang

Bacaan diftong

au = أو
 ai = أي
 iy = اي

MOTTO

“Jangan mundur sebelum melangkah
dengan cara terbaiknya”

vii

“Jangan melangkah sebelum melangkah
dengan cara terbaiknya”

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim, Alhamdulillahirobbil'alamin

Segala puji dan syukur telah melimpahkan karunia yang menyelesaikan skripsi ini. Sha kepada beliau Baginda Muhammad dan para sahabatnya hingga akhir nanti.

viii

kasih sayang-Nya yang ar, sehingga penulis bisa salam penulis sanjungkan beserta segenap keluarga

Dalam penyelesaian skripsi yang berjudul “Strategi Pengembangan Profesionalisme Tenaga Pendidik di SD Islam Hidayatullah Semarang” tentu tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. Muhibbin, M. Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Dr. H. Raharjo, M. Ed. St
3. Bapak Dr. Fahrurrozi, M. Ag., Dan Dr. H. Saifudin Zuhri, M. Ag., selaku pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penulisan skripsi ini.
4. Pembimbing I dan pembimbing II, Dr. Fahrurrozi, M. Ag dan Dr. H. Saifudin Zuhri, M. Ag. yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk selalu memberikan bimbingannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah membekali ilmu pengetahuan dan ketrampilan selama kuliah.
6. Kepala Sekolah SD Islam Hidayatullah Semarang Ibu Ratna Arum Sari, S.S. yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian dan Ibu Rob'iah Peni Raharjanti, S.Si. selaku waka kurikulum yang telah membantu pencapaian keberhasilan dalam penelitian ini.

7. Ayahanda Sumijan, Ibunda Suliyem tercinta, atas segala pengorbanan dan kasih sayangnya serta untaian doa yang tiada hentinya, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
8. Faqih, Ardany, Luluk, Mbak Jannah, Nisa, Nia, Nisa yang selalu mendoakan, memberikan nasihat dan motivasi kepada penulis selama studi.
9. Sahabat dan rekan seperjuangan Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2014 UIN Walisongo Semarang, yang telah banyak membantu penulis dalam segala hal selama kuliah.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Kepada mereka semua, penulis tidak dapat member apa-apa yang berarti, hanya doa semoga amal baik mereka dibalas oleh Allah dengan sebaik-baiknya balasan serta selalu dalam lindungan-Nya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih membutuhkan kritik dan saran untuk penyempurnaan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharap kritik saran yang membangun dari semua pihak dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Amin.

Semarang, 30 Januari 2019

Penulis,

Puji Rahayu
NIM:1403036015

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK.	vi
TRANSLITERASI	vii
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1 : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitan.....	7
BAB II: LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	11
1. Profesionalisme Guru	11
a. Pengertian Profesionalisme Guru	11
b. Prinsip-prinsip profesionalisme Guru	15

c. Ciri-ciri profesional.....	16
2. Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru....	24
a. Pengertian Pengembangan SDM.....	24
b. Pengertian Pengembangan Profesionalisme Guru .	28
c. Model-model Pengembangan profesi guru	33
B. Kajian Pustaka	35
C. Kerangka Berfikir	38

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian	41
C. Sumber Data.....	42
D. Fokus Penelitian.....	43
E. Teknik Pengumpulan Penelitian.....	43
F. Uji Keabsahan data.....	46
G. Teknik Analisis Data.....	47

BAB IV: DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data.....	51
1. Profil SD Islam Hidayatullah	51
2. Perofesionalisme Tenaga Pendidik	59
3. Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru	68
B. Analisis Data	74
1. Perofesionalisme Tenaga Pendidik.....	74

2. Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru	77
C. Keterbatasan Penelitian.....	82
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	91
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	125

DAFTAR TABLE

Table 4.1 Struktur Organisasi.....	53
Table 4.2 Keadaan Guru.....	54
Tabel 4.3 Fasilitas Sekolah	56
Tabel 4.4 Kompetensi Pedagogik.....	62
Tabel 4.5 Kompetensi Kepribadian.....	65
Tabel 4.6 Kompetensi Sosial.....	66
Tabel 4.7 Kompetensi Profesional	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Guru.....	91
Lampiran 2: Pedoman Pengumpulan Data.....	94
Lampiran 3: Transkrip Wawancara	98
Lampiran 4: Kegiatan Belajar Mengajar	115
Lampiran 5: Surat Riset.....	119
Lampiran 6: Surat bukti penelelitian	120
Lampiran 7: Sertifikat KKN.....	121
Lampiran 8: Sertifikat Imka	122
Lampiran 9: Sertifikat Tofl	123
Lampiran 10: Daftar Riwayat Hidup.....	125

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu kebijakan pemerintah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan yakni menggulirkan Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 tahun 2005 menyatakan, untuk menjamin perluasan dan pemerataan akses, peningkatan mutu dan relevansi, serta tata cara pemerintahan yang baik dan akuntabilitas pendidikan yang mampu menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global, perlu dilakukan pemberdayaan dan peningkatan mutu guru dan dosen secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.¹

Seorang guru adalah ujung tombak kesuksesan pendidikan, karena maju mundurnya pendidikan terletak di tangan seorang guru. Dalam kondisi bagaimanapun guru tetap memegang posisi yang sangat vital dan penting, demikian halnya dalam pengembangan IPTEK dan perkembangan global. Eksistensi guru tetap penting, karena peran guru tidak seluruhnya dapat digantikan dengan teknologi. Bagaimanapun canggihnya sebuah teknologi, tetap saja bodoh dibandingkan guru, karena IPTEK seperti komputer tidak akan dapat diteladani, bahkan bisa menyesatkan

¹ Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), hlm. 127.

jika penggunaannya tanpa ada kontrol. Fungsi kontrol ini terletak di tangan guru dan membuat posisi guru tetap penting, oleh karena itu seorang guru dituntut untuk profesional dalam melaksanakan tugasnya.²

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, persoalan tentang mutu pendidikan di Indonesia telah lama menjadi sorotan dari berbagai perspektif dan cara pandang. Salah satu sorotan terhadap rendahnya mutu pendidikan di Indonesia, sebagiannya dikaitkan dengan profesionalisme guru. Dugaan ini memang beralasan karena studi-studi yang pernah dilakukan memperlihatkan, bahwa guru merupakan salah satu faktor dominan yang mempengaruhi belajar siswa. Lebih dari itu studi yang dilakukan oleh John Hattie dari Universitas Auckland memperlihatkan bahwa prestasi belajar siswa ditentukan 49% dari faktor karakteristik siswa sendiri, dan 30% berasal dari faktor guru. Karena alasan inilah maka pemerintah selalu berupaya keras untuk meningkatkan mutu guru melalui program-program peningkatan dan pengembangan profesionalisme.³

Kompetensi guru di Indonesia masih sangat rendah, hal tersebut disebabkan karena belum adanya perubahan pola mengajar dan sistem konvensional ke sistem kompetensi, beban kerja yang tinggi, dan masih banyak guru yang belum melakukan

² Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru: Konsep Dasar, Problematika, Dan Implementasinya* (Jakarta: Indeks, 2011), hlm. 80.

³ Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru*, hlm. 2.

penelitian tindakan kelas.⁴ Tidak hanya itu saja kurangnya kreativitas guru, kurangnya gereget untuk melakukan inovasi, minimnya niat untuk menjadi guru profesional, guru kurang memanfaatkan waktu untuk bertukar pengalaman dengan teman sejawat terkait proses pengajaran, kurang aktif mengikuti organisasi dan masih banyak lagi hal-hal yang berkaitan dengan kurangnya profesional guru yang tidak berkembang.

SD Islam Terpadu Hidayatullah Semarang salah satu lembaga pendidikan swasta yang didirikan pada bulan Oktober 1994 oleh Yayasan. Terletak di Jl. Durian Selatan. I No. 6, Srandol Wetan, Banyumanik, Kota Semarang. SD Islam Hidayatullah Semarang adalah sekolah yang bercirikan Islam. Hal ini ditunjukkan dengan konsistensinya menegakkan nilai-nilai keislaman melalui pendidikan umum sekaligus mengintegrasikan ilmu dengan budi pekerti.⁵

Memang harus diakui bahwa kunci utama peningkatan mutu pendidikan di sebuah sekolah adalah guru. Tanpa didukung oleh mutu guru yang baik upaya peningkatan mutu pendidikan akan menjadi hampa, sekalipun didukung oleh komponen lainnya yang memadai. Karenanya tentu sangat beralasan bila pemerintah saat ini lebih memfokuskan peningkatan mutu guru sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Apalagi kondisi

⁴ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Guru dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), cet. V, hlm. 10.

⁵ Data hasil dokumentasi TU SD Islam Terpadu Hidayatullah Semarang pada tanggal 14 Februari 2018.

saat ini sangat menuntut perlunya keseriusan untuk meningkatkan mutu guru. Selaras dengan Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 4 bahwa kedudukan guru sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.⁶

Guru sebagai pendidik profesional mempunyai citra yang baik di masyarakat apabila dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa ia layak menjadi panutan atau teladan sekelilingnya. Masyarakat terutama akan melihat bagaimana sikap dan perbuatan guru itu sehari-hari. Karena profesional seorang guru adalah sorotan untuk masyarakat. Melihat keprofesionalisme seorang guru dapat meningkatkan sebuah mutu pendidikan yang baik.

Melihat kondisi di SD Islam Hidayatullah Semarang, dalam upaya melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu dengan mempraktikkan apa yang pendidik laksanakan dari pelatihan dan pembimbingan tidak jarang guru menemukan berbagai permasalahan di dalam kelas. Permasalahan tersebut bervariasi ada yang berasal dari siswanya dan bahkan ada pula yang berasal dari gurunya. Pada saat wawancara dengan para pendidik SD Islam Hidayatullah hampir beberapa masalah yang dijumpai sama antara satu guru dengan guru yang lain.⁷

⁶ Himpunan Lengkap Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, (Jogjakarta: Saufa, 2014), Cet. I. hlm. 148.

⁷ Wawancara dengan Ibu Peni SD Islam Terpadu Hidayatullah Semarang, pada tanggal 25 Februari 2018 pukul 10.00.

Seperti yang disampaikan oleh ibu Endang selaku guru kelas 2 pada saat wawancara, beliau menemui beberapa masalah antara lain: a) Daya tangkap anak yang berbeda-beda ada yang cepat dan ada yang lambat faktornya kan juga bisa keluarga dan lingkungannya; b) Metode yang kami gunakan tidak berpengaruh karena faktor tadi perbedaannya latar belakang anak.⁸

Keberhasilan seorang Guru yang ada di sekolah, diharapkan akan memberikan pengaruh terhadap kualitas sekolah. Adanya keprofesionalisme seorang guru, diharapkan akan turut membantu perkembangan sekolah. Oleh karena itu, profesionalisme guru menjadi topik penting dalam upaya memperbaiki penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan kajian secara mendalam mengenai profesionalisme guru dalam bentuk karya ilmiah yang berjudul “Strategi Pengembangan Profesionalisme Tenaga Pendidik Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Islam Hidayatullah Semarang” .

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Profesionalisme Tenaga Pendidik di SD Islam Hidayatullah Semarang?

⁸ Wawancara dengan Ibu Endang SD Islam Terpadu Hidayatullah Semarang, pada tanggal 25 Februari 2018 pukul 10.30.

2. Bagaimana Strategi Pengembangan profesionalisme Tenaga Pendidik di SD Islam Hidayatullah Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui profesionalisme Tenaga Pendidik di SD Islam Hidayatullah Semarang.
- b. Untuk mengetahui strategi pengembangan profesionalisme tenaga pendidik di SD Islam Hidayatullah Semarang.

2. Manfaat

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara Teoritis

- 1) Memberikan sumbangan pemikiran mengenai pengembangan profesionalisme tenaga pendidik, khususnya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu, tidak menutup kemungkinan diadakan penelitian lebih lanjut sebagai pengembangan ilmu pengetahuan yang semakin maju dari pihak yang berkompeten.
- 2) Dari hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi SD Islam Hidayatullah Semarang sebagai bahan evaluasi dan bahan informasi atau pengetahuan terhadap lembaga lain.

b. Secara Praktis

1) Bagi Guru

Sebagai masukan untuk guru dalam strategi pengembangan tenaga pendidikan yang tepat sehingga dapat bermanfaat bagi siswa dalam meningkatkan hasil belajar.

2) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan guna melakukan evaluasi terhadap strategi pengembangan tenaga pendidik yang ada, kemudian mengembangkan tenaga pendidik ke depannya. Temuan-temuan yang peneliti peroleh di lapangan dapat menjadi sesuatu yang bisa dikembangkan ke depannya.

3) Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat menambah informasi yang lengkap mengenai lembaga pendidikan SD Islam Hidayatullah Semarang yang diharapkan masyarakat dapat tertarik untuk memilih sekolah tersebut sebagai sekolah yang diminati banyak orang.

4) Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk mendapatkan pengetahuan baru mengenai strategi pengembangan tenaga pendidik. Dengan melakukan penelitian ini peneliti dapat menambah wawasan mengenai strategi

pengembangan tenaga pendidik, dan hasil temuan yang ditemukan di lapangan bisa menjadi referensi untuk menambah wawasan penelitian.

BAB II

STRATEGI PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU

A. Kajian Teori

1. Profesionalisme Guru

a. Pengertian

Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bahwa profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.⁹

Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), profesionalisme mempunyai makna : mutu, kualitas, dan tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau profesional.¹⁰ Profesionalisme merupakan sikap dari seorang yang memiliki profesional dan menjelaskan bahwa setiap pekerjaan hendaklah dikerjakan oleh seseorang yang mempunyai keahlian dalam bidangnya atau profesi.

Teaching is the most wonderful profession in the world. As a teacher, you make a direct, tangible contribution to the future of our country and the world by helping young people acquire knowledge and skills. You know that you

⁹ Himpunan Lengkap Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, (Jogjakarta: saufa, 2014), Cet. I. hlm. 145.

¹⁰ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), Edisi III, hlm. 897.

*are spending your live in an honorable pursuit and that your life has a purpose.*¹¹

Menurut Supriadi, penggunaan istilah profesionalisme menunjuk pada derajat penampilan seseorang sebagai profesional atau penampilan suatu pekerjaan sebagai suatu profesi, ada yang profesionalismenya tinggi, sedang dan rendah. Profesionalisme juga mengacu kepada sikap dan komitmen anggota profesi untuk bekerja berdasarkan standar yang tinggi dan kode etik profesinya.¹²

قُلْ يٰقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰٓى مَكَاتِبِكُمْ اِنِّىْ اَعْمَلُ فَسَوْفَ تَعْلَمُوْنَ

مَنْ تَكُوْنُ لَهُ عَقِبَةٌ الدّٰرِ اِنَّهٗ لَا يُفْلِحُ الظّٰلِمُوْنَ ﴿١٣٥﴾

Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, Sesungguhnya akupun berbuat (pula). kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan. (QS. Al-An'am: 135)¹³

Kata kunci yang dapat diambil sebagai dasar ayat ini yang menunjukkan profesionalisme adalah : *مَكَاتِبِكُمْ* . kata

¹¹ LouAnne Johnson, *Teaching Outside The Box*, (America: Josey-Bas, 2005), p.3.

¹² Dedi Supriadi, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 1998), hlm. 94-95.

¹³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tafsirnya*, (jakarta: Lentera Abadi, 2010). Hlm. 115.

ini mempunyai arti tempat, derajat, kedudukan, kemampuan. Kekuatan penuh untuk melaksanakan sesuatu. Dari sini kata tersebut dipahami dalam arti kondisi seorang mampu melaksanakan pekerjaan yang dikehendakinya semaksimal mungkin.

Every teacher with whom I spoke at the Athens Experimental school madereference to the draconian ausrerity measures enacted since 2012. Those measures have had a particularly devastating impact on greek School.¹⁴

Profesionalisme merupakan suatu tingkah laku, suatu tujuan, atau rangkaian kualitas yang menandai atau melukiskan coraknya suatu profesi. Profesionalisme mengandung pula pengertian menjalankan suatu profesi untuk keuntungan atau sebagai sumber kehidupan. Dengan demikian pengertian profesionalisme adalah suatu paham yang menciptakan bebagai kegiatan kerja tertentu dalam kehidupan masyarakat dengan bebekal keahlian yang tinggi dan berdasarkan pada rasa keterpanggilan jiwa dengan semangat untuk melakukan pengabdian memberikan bantuan layanan pada sesama manusia.¹⁵

¹⁴ Rosetta Marantz Cohe , *The Work and Lives of Teacher a Global Perspective*, (New York: Campridge University Press, 2017), p.32-33.

¹⁵ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi dan Kompetensi Guru*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 80-81.

Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi(UU RI No. 14 Tahun 2005).¹⁶

Sedangkan profesionalisme guru adalah suatu pekerjaan yang didalamnya terdapat tugas-tugas dan syarat-syarat yang harus dijalankan oleh seorang guru dengan penuh dedikatif, sesuai dengan bidang keahliannya dan selalu melakukan improvisasi diri.¹⁷ Profesionalisme guru dapat dilihat juga dari kesesuaian (*fitness*) atau relevansi keluaran pendidikan dengan profesi yang disandangnya. Dalam bahasa yang lain dapat dikatakan bahwa, profesionalisme guru sama halnya dengan “*skilled performer*” (pelaku yang terampil), seorang guru profesional dapat tampil dengan penuh perkas, inovatif, original, dan invensif. Menurut Stenvelordan Stigler, sebagaimana yang dikutip Dedi Supriadi, bahwa guru adalah seorang yang senantiasa mencintai profesinya, dan

¹⁶ Ratna Rosita Pengastika & Fitri Alfarisa, Mei 2015, *Pendidikan Profesi Guru (PPG): Strategi Pengembangan Profesionalitas Guru dan Peningkatan Mutu Pendidikan Indonesia*.

¹⁷ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), hlm. 36.

pengembangan profesionalnya sebagai guru adalah melalui interaksi dengan sesama guru.¹⁸

b. Prinsip-prinsip Profesionalisme Guru

Dalam undang – undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen bab 3 pasal 7 ayat 1 menerangkan bahwa profesi guru dan dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip profesionalisme sebagai berikut.

- 1) Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme
- 2) Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia
- 3) Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas
- 4) Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas
- 5) Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas profesionalan
- 6) Memiliki penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja
- 7) Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofnsionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat

¹⁸ Dedi Supriadi, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 1998), hlm. 338.

- 8) Memiliki jaminan perlindungan hukum dan melaksanakan tugas keprofesionalan
- 9) Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.¹⁹

Terdapat sembilan prinsip yang menjadi pengaruh guru dalam menjalankan tugas profesinya. Kesembilan prinsip tersebut melingkupi ranah pedagogik, professional, sosial dan kepribadian. Artinya guru tidak hanya memiliki tugas yang mengedepankan intelektualitasan IQ atau pengetahuan, melainkan juga keluasan dan keluwesan wawasan sosial dan kepanutan kepribadian.

c. Ciri-Ciri Guru Profesional

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 10 Ayat 1 bahwa Kompetensi Guru meliputi kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.²⁰ Menurut Sudarwan Danim dalam buku “Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru” ada empat kompetensi guru, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Kompetensi Pedagogik. Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) dikemukakan

¹⁹ Undang-undang R.I. No. 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen, (Ciputat Press, 2006), hlm. 9.

²⁰ Himpunan Lengkap Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, (Jogjakarta: Saufa, 2014), Cet. I. hlm. 150.

bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²¹

Kompetensi ini terdiri atas lima subkompetensi, yaitu: memahami peserta didik secara mendalam, merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran dan mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya. Subkompetensi memahami peserta didik secara mendalam memiliki indikator esensial, memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian dan mengidentifikasi bekal-ajar awal peserta didik.²²

Subkompetensi merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran. Subkompetensi ini memiliki indikator

²¹ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 75.

²² Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, (Bandung, ALFABETA, 2010), hlm. 22.

esensial, memahami landasan kependidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih. Subkompetensi melaksanakan pembelajaran memiliki indikator esensial: menata latar (*setting*) pembelajaran, dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.²³

Subkompetensi merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran memiliki indikator esensial: merancang dan melaksanakan evaluasi (*assessment*) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (*mastery learning*) dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum. Termasuk dalam ranah ini adalah kemampuan guru mengoptimasi berbagai potensi sumber daya kelas, baik yang berupa fisik maupun situasional.²⁴

Kompetensi inilah yang dikenal dengan kemampuan guru dan manajemen kelas. Subkompetensi

²³ Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru...* hlm. 23.

²⁴ Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru....*hlm. 24.

mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya, memiliki indikator esensial: memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik, dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi nonakademik.²⁵

- 2) Kompetensi Kepribadian. Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.²⁶

Pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Pribadi guru juga sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik. Ini dapat dimaklumi karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk pribadinya.²⁷

Subkompetensi kepribadian yang arif memiliki indikator esensial: menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan

²⁵ Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru...*hlm. 23.

²⁶ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru,*, hlm.117.

²⁷ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru, ...*hlm.117.

bertindak. Subkompetensi kepribadian yang berwibawa memiliki indikator esensial: memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani. Subkompetensi akhlak mulia dan dapat menjadi teladan memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma religius (iman dan takwa, jujur, ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik. Kepribadian guru akan sangat mewarnai kinerjanya dalam mengelola kelas dan berinteraksi dengan siswa. Deskripsi atas hal ini akan dijelaskan pada bagian tersendiri.²⁸

- 3) Kompetensi Sosial. Kompetensi ini memiliki tiga subranah. Pertama, mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial: berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik. Kedua, mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan. Ketiga, mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Interaksi guru dengan siswa esensinya adalah interaksi sosial yang meniscayakan kompetensi sosial. Guru yang secara sosial bisa berinteraksi dengan baik kepada siswanya akan

²⁸ Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru..* hlm. 24

menjadi pengelola kelas yang baik selama transformasi pembelajaran.²⁹

Guru adalah makhluk sosial, yang dalam kehidupannya tidak bisa terlepas dari kehidupan sosial masyarakat dan lingkungannya, Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kompetensi sosial yang memadai, terutama dalam kaitannya dengan pendidikan, yang tidak terbatas pada pembelajaran di sekolah tetapi juga pada pendidikan yang terjadi dan berlangsung dimasyarakat.³⁰

- 4) Kompetensi Profesional. Kompetensi ini terdiri dari dua ranah subkompetensi. Pertama, subkompetensi menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi memiliki indikator esensial: memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar, memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait, dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, subkompetensi menguasai struktur dan metode keilmuan memiliki indikator esensial menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan/materi bidang studi.³¹

²⁹ Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru...*hlm. 24..

³⁰ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru,*hlm.173.

³¹ Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru...*hlm. 24.

Keempat kompetensi (kepribadian, pedagogik, profesional dan sosial) tersebut dalam praktiknya merupakan satu kesatuan yang utuh. Pemilahan menjadi empat ini, semata-mata untuk kemudahan memahaminya. Beberapa ahli mengatakan istilah kompetensi profesional sebenarnya merupakan “payung”, karena telah mencakup semua kompetensi lainnya. Sedangkan penguasaan materi ajar secara luas dan mendalam lebih tepat disebut dengan penguasaan sumber bahan ajar (*disciplinary content*) atau sering disebut bidang studi keahlian.³²

*Another important strategy of Total Teacher is to put a new spin on error. Total Teacher know how to share mistakes in positiveways. This enables student to learn from one another and creates an atmosphere that shifts those dreaded blunders into positive territory, something that has to take place in a true learning environment.*³³

Hal ini mengacu pandangan yang menyebutkan bahwa sebagai guru yang berkompeten memiliki (1) pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, (2) penguasaan bidang studi, baik dari sisi keilmuan maupun kependidikan, (3) kemampuan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik, (4) kemauan dan kemampuan mengembangkan profesionalitas dan kepribadian secara berkelanjutan.³⁴

³² Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru...* hlm. 25.

³³ Lorraine T. Milark, *The Total Teacher Book & Planner*, (America: A wiley Imprint, 2009), p.31.

³⁴ Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru...* hlm. 25.

Untuk mendapatkan keprofesionalan dalam profesi guru setidaknya ada beberapa ciri-ciri khusus bagi seseorang tatkala seorang guru itu ingin berkarir secara profesional dan ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut: (1) memiliki fungsi dan signifikansi sosial, (2) memiliki keahlian dan ketrampilan tertentu yang diperoleh dengan menggunakan teori dan metode ilmiah, (3) didasarkan atas disiplin ilmu yang jelas dengan diperoleh dalam pendidikan dengan masa tertentu yang cukup lama, (4) aplikasi dan sosialisasi nilai-nilai profesional serta memiliki kode etik, (5) kebebasan untuk memberikan judgement dalam memecahkan masalah dan lingkup kerjanya, (6) memiliki tanggung jawab profesional dan otonomi, (7) ada pengakuan dari masyarakat dan imbalan atas layanan profesinya.³⁵

2. Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru

a. Pengertian Pengembangan SDM

Pengembangan SDM (Sumber Daya Manusia) merupakan kegiatan yang harus dilaksanakan organisasi, agar pengetahuan (*knowledge*), kemampuan (*ability*), dan keterampilan (*skill*) mereka sesuai dengan tuntutan pekerjaan yang mereka lakukan. Pengembangan SDM merupakan sebuah cara efektif untuk menghadapi tantangan-tantangan, termasuk ketertinggalan SDM serta keragaman SDM yang ada dalam

³⁵Mudarrisa, Strategi Pengembangan Profesionalisme Tenaga Pendidik di Madrasah, Volume 8, No. 2.

organisasi, perubahan teknik kegiatan yang disepakati dan perputaran SDM.³⁶

Dalam konteks Indonesia, nampak kecenderungan makin menguatnya upaya pemerintah untuk terus mengembangkan profesi pendidik sebagai profesi yang kuat dan dihormati sejajar dengan profesi lainnya yang sudah lama berkembang. Hal ini terlihat dari lahirnya UU No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menggambarkan bagaimana pemerintah mencoba mengembangkan profesi pendidik melalui perlindungan hukum dengan standard tertentu yang diharapkan dapat mendorong pengembangan profesi pendidik.³⁷

Dalam konteks SDM, pengembangan dipandang sebagai peningkatan kualitas SDM melalui program-program pelatihan, pendidikan. Apa yang dapat dijelaskan dari pengembangan sumber daya manusia adalah tentang *developmental practice* dan membutuhkan kalaborasi dengan program-program MSDM untuk mencapai hasil yang diinginkan. Pelatihan dapat membantu karyawan dalam memahami suatu pengetahuan praktis dan pengetrapannya,

³⁶ M. Kadarisman, *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 5.

³⁷ Mustofa, April 2007, *Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru di Indonesia*, Volume 4, No. 1.

guna meningkatkan keterampilan, kecakapan, dan sikap yang diperlukan oleh organisasi dalam usaha mencapai tujuan.³⁸

Sedangkan pendidikan adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan penguasaan teori dan keterampilan memutuskan persoalan-persoalan yang menyangkut kegiatan mencapai tujuan. Upaya ini dilakukan untuk memperbaiki kontribusi produktif parakaryawan dan mengembangkan SDM menghadapi segala kemungkinan yang terjadi akibat perubahan lingkungan. Arti dari pengembangan karyawan merupakan usaha-usaha untuk meningkatkan keterampilan maupun pengetahuan umum bagi karyawan agar pelaksanaan pencapaian tujuan lebih efisien.³⁹

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan sumber daya manusia adalah proses karyawan memperbaharui apa saja yang belum, telah dan akan dimilikinya ke depan untuk perusahaan.

Pengembangan SDM tujuannya untuk meningkatkan kualitas profesionalisme dan keterampilan para karyawan dalam melaksanakan tugas-tugas dan fungsinya secara optimal. Dengan mengembangkan kecakapan karyawan dimaksudkan sebagai setiap usaha dari pemimpin untuk menambah keahlian kerja tiap karyawan sehingga didalam melaksanakan tugas-

³⁸Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm.62.

³⁹ Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*,..... hlm.62.

tugasnya dapat lebih efisien dan produktif. Oleh karena itu, organisasi perlu terus melakukan pengembangan SDM, karena investasi di dalam pengembangan SDM merupakan pengeluaran yang ditujukan untuk memperbaiki kapasitas produktif dari manusia.⁴⁰

Sedangkan manfaat dan tujuan dari kegiatan pengembangan sumber daya manusia, yaitu:

Manfaat atau faedah suatu program pengembangan SDM pegawai dalam suatu organisasi, yang jelas adalah dengan pengembangan pegawai tersebut pegawai lebih mudah melaksanakan tugasnya, sehingga akan lebih positif dalam menyumbang tenaga dan pikiran bagi organisasi. Engan demikian apat diketahui bahwa program pengembangan pegawai adalah menunjukkan tingkat kesadaran yang cukup tinggi bahwa pimpinan organisasi memberi kepercayaan yang lebih besar kepada pegawai untuk berbuat dan menunjukkan prestasi kerjanya.⁴¹

Selanjutnya yang perlu mendapatkan sorotan adalah bahwa tidak semua tuntutan kerja pegawai dapat dikurangi. Dalam persaingan yang semakin global, tuntutan kerja yang tinggi merupakan hal yang mutlak dan tidak dapat dielakkan.

⁴⁰ Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, hlm. 62.

⁴¹M. Kadarisman, *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013) hlm 39-40

SDM pegawai menunjukkan nilai, praktik, dan tidakan organisasi dalam menanggapi tuntutan yang disyaratkan.⁴²

Sedangkan tujuan pengembangan sumber daya manusia adalah menghasilkan kerangka kerja yang bertalian logis dan komprehensif untuk mengembangkan lingkungan yaitu karyawan didorong belajar dan berkembang. Aktivitas pengembangan SDM termasuk program pelatihan tradisional,tetapi penekananya lebih banyak pada mengembangkan modal intelektual dan mempromosikan pembelajaran.⁴³

b. Pengertian Pengembangan Profesionalisme Guru

Pengembangan profesionalitas sebagaimana dapat dilaksanakan secara terpadu, konsepsional, dan sistematis. Beberapa pendekatan yang dapat dilakukan, antara lain sebagai berikut:⁴⁴

1) Melalui Pelaksanaan Tugas

Pengembangan kompetensi melalui pelaksanaan tugas pada dasarnya merupakan upaya menterpadukan antara potensi profesional dengan pelaksanaan tugas-tugas pokoknya. Dengan cara ini, tugas-tugas yang diberikan dalam kegiatan pelaksanaan tugas, secara langsung ataupun

⁴²M. Kadarisman, *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia* ...hlm 51-52

⁴³ M. Kadarisman, *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*...hlm 61

⁴⁴ Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional*, (Jakarta: rajawali,2013), hlm. 131.

tidak langsung merupakan upaya peningkatan kompetensi guru. Pendekatan ini sifatnya lebih informal, sudah terkait dengan pelaksanaan tugas sehari-hari. Cara ini sangat tepat dalam berbagai situasi, melalui kegiatan-kegiatan:⁴⁵

- a) Kerja kelompok untuk menumbuhkan saling menghormati dan pemahaman sosial.
- b) Diskusi kelompok untuk bertukar pikiran dan membahas masalah yang dihadapi bersama.
- c) Melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan, sehingga dapat meningkatkan keterampilan dan rasa percaya diri.

2) Melalui Respons

Peningkatan kompetensi melalui respons dilakukan dalam bentuk suatu interaksi secara formal atau informal yang biasanya dilakukan melalui berbagai interaksi seperti pendidikan dan latihan, seminar, lokakarya, ceramah, konsultasi, studi banding, pengguna media, dan forum-forum lainnya. Hal yang dapat menunjang respons ini adalah apabila para guru berada dalam suasana interaksi sesama guru yang memiliki kesamaan latar belakang dan tugas, misalnya MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran).⁴⁶

⁴⁵ Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional*,...hlm. 132.

⁴⁶ Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional*,...hlm. 132.

Dalam pendekatan ini, MGMP sebagai satu wadah para guru mata pelajaran sejenis dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan profesionalisme guru. Melalui MGMP, para guru akan memperoleh peluang untuk saling tukar pengetahuan dan pengalaman, sehingga pada gilirannya dapat meningkatkan wawasan dan kualitas diri pribadi serta profesi. MGMP dapat mengembangkan suatu program kerja yang memungkinkan para guru sejenis dapat berkembang, misalnya mendatangkan pakar dalam bidangnya sebagai fasilitator dalam lokakarya, pelatihan, studi kasus dan sebagainya.⁴⁷

3) Melalui Penelusuran dan Perkembangan Diri

Pada dasarnya, peningkatan kompetensi akan sangat tergantung pada kualitas pribadi masing-masing. Kenyataannya, setiap orang memiliki keunikan sendiri-sendiri dengan kelebihan dan kekurangan masing-masing. Oleh karena itu, upaya peningkatan profesionalisme guru sayogyanya berpusat pada keunikan potensi kepribadian masing-masing. Pendekatan ini dirancang untuk membantu guru agar potensi pribadi dapat berkembang secara optimal dan berkualitas sehingga pada gilirannya dapat membawa kepada perwujudan profesionalisme secara lebih bermakna.⁴⁸

⁴⁷ Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional*,..hlm. 133.

⁴⁸ Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional*,.. hlm. 133.

Potensi pribadi merupakan bagian dan keseluruhan kepribadian dalam bentuk kecakapan-kecakapan yang terkandung baik aspek fisik, emosional, maupun intelektual. Apabila potensi pribadi ini dapat dikembangkan secara efektif, maka akan menjadi kecakapan nyata yang secara terpadu membentuk kualitas kepribadian seseorang. Peningkatan profesionalisme dapat diperoleh melalui suatu perencanaan yang sistematis dengan menata dan mengembangkan potensi-potensi pribadi. Perencanaan ini merupakan suatu rangkaian proses kegiatan yang terarah dan sistematis dalam mengenal, manata, dan mengembangkan potensi pribadi agar mencapai suatu perwujudan diri yang bermakna.⁴⁹

4) Melalui Dukungan Sistem

Berkembangnya kompetensi guru akan banyak tergantung pada kondisi sistem di mana guru bertugas. Oleh karena itu, upaya peningkatan profesionalisme sayogianya berlangsung dalam sistem organisasi dan manajemen yang kondusif. Untuk hal ini perlu diupayakan agar organisasi dan lingkungan tertata sedemikian rupa, sehingga menjadi suatu sistem dengan manajemen yang menunjang pengembangan profesionalisme guru. Manajemen dan sarana penunjang yang memadai sangat diperlukan untuk

⁴⁹ Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional*,...hlm. 134.

membentuk lingkungan kerja yang kondusif bagi pelaksanaan tugas secara efektif.⁵⁰

Untuk meningkatkan profesionalitas guru di sekolah, perlu dirumuskan sebuah instrumen yang jelas dan akurat yang dapat merekam dan menggambarkan indeks kinerja guru selama melaksanakan tugasnya sebagai guru. Berdasarkan dalam standar kompetensi guru yang telah dikemukakan di atas dan pilar-pilar peningkatan profesionalitas guru pada bab-bab i muka, dapat disusun sebuah instrumen indeks kinerja guru.⁵¹

Pengembangan profesionalisme guru menjadi perhatian secara global, karena guru memiliki tugas dan peran bukan hanya memberikan informasi-informasi ilmu pengetahuan dan teknologi, melainkan juga membentuk sikap dan jiwa yang mampu bertahan dalam era hiperkompetisi. Tugas guru adalah membantu peserta didik agar mampu melakukan adaptasi terhadap berbagai tantangan kehidupan serta desakan yang berkembang dalam dirinya. Pemberdayaan peserta didik ini meliputi aspek-aspek kepribadian terutama aspek intelektual, sosial, emosional, dan keterampilan. Tugas mulia tersebut menjadi berat karena bukan saja guru harus mempersiapkan generasi muda memasuki abad pengetahuan, melainkan harus mempersiapkan diri agar tetap eksis, baik sebagai individu maupun sebagai profesional.

⁵⁰ Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional*, hlm. 134.

⁵¹ Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional*, hlm. 137.

Pengembangan profesionalisme guru termasuk tugas pokok yang sangat berpengaruh pada keberhasilan proses pendidikan. karena itu, motivasi kerja serta terjaminnya kerjasama yang harmonis dan kompetisi secara sehat, tidak ada tekanan, tumbuhnya keinginan untuk maju dan berprestasi bagi guru dan personil lainnya di lembaga pendidikan akan ditentukan oleh upaya atau kreativitas pimpinannya.⁵²

Proses pengembangan profesionalisme di sekolah, dengan pola pendekatan struktural ditandai dengan adanya kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan kepala sekolah. Namun pendekatan ini tidak dapatberlangsung secara efektif karena sumber dana yang tersedia kurang memadai. Proses pengambangan melalui model seperti ini membutuhkan kesejahteraan yang memuaskan kepada guru.⁵³

c. Model – model Pengembangan Profesi Guru

1) Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru

Pembinaan dan pengembangan profesi guru merupakan kewajiban sekolah dalam rangka menempatkan guru sebagai mitra profesi yang bergerak padapelayanan jasa. Karenanya, pimpinan sekolah dalam hal ini memegang peranan penting untuk melaksanakan secara berkesinambungan.⁵⁴

⁵² Mujtahid. *Pengembangan Profesi Guru...* hlm. 65-66.

⁵³ Mujtahid. *Pengembangan Profesi Guru...* hlm. 68.

⁵⁴ Mujtahid. *Pengembangan Profesi Guru...* hlm. 70.

Untuk menjaga mutu pembelajaran, lembaga pendidikan harus berupaya memberikan pembinaan dan pengembangan profesi guru. Upaya ini dilakukan untuk memberikan dorongan para guru agar tetap mempunyai semangat dan motivasi yang sama dalam mengemban tugasnya sebagai peserta didik.

Dalam rangka untuk pengembangan dan pembinaan guru, pimpinan sekolah menentukan aspek-aspek yang dapat dibedakan tetapi tidak dapat di pisah-pisahkan, dan dengan demikian harus mendapat pemberian kesempatan untuk berkembang secara wajar. Upayadan kreativitas kepala sekolah dalam melakukakn pembinaan dan pengembangan profesionalisme guru misalnya dapat melalui penugasan.⁵⁵

2) Partisipasi pada Kegiatan Ilmiah

Salah satu untuk mengembangkan profesionalisme guru adalah dengan cara mengikutkan mereka terhadap kegiatan-kegiatan ilmiah. Model pengembangan ini merupakan terobosan yang efektif bagi guru agar mereka selalu “*update*” dengan kebutuhannya.model ini, dapat dijalankan melalui bentuk kerjasama antar sekolah (negeri dan swasta) yang mempunyai kerjasama visi dalam hal pengembangan profesi guru.⁵⁶

⁵⁵ Mujtahid. *Pengembangan Profesi Guru...* hlm. 70

⁵⁶ Mujtahid. *Pengembangan Profesi Guru...* hlm. 72.

3) Mengaktifkan Guru dalam Organisasi Profesi

Untuk meningkatkan mutu profesi, pimpinan kepala sekolah sering menempuh melalui forum organisasi profesi. Yaitu cara pimpinan untuk mengaktifkan para guru ke dalam berbagai kegiatan, seperti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) atau Kelompok Kerja Guru (KKG). Keterlibatan guru dalam forum tersebut merupakan tahapan penting bagi guru untuk membangun sikap profesionalnya dalam bidang materi.⁵⁷

Peningkatan profesionalisme guru dalam MGMP digunakan antara lain: pertama, untuk pertemuan (silaturahmi) antara sesama profesi guru yang mempunyai keahlian yang sama untuk saling mengenal, bertukar pikiran dan berdiskusi berkaitan dengan bidangnya. Kedua, sebagai forum khusus yang difungsikan untuk memecahkan berbagai proplem yang menyangkut keprofesian. Ketiga, sebagai wahana untuk peningkatan mutu profesi dibidangnya masing-masing.⁵⁸

Proses pengembangan kemampuan profesional guru melalui wadah MGMP diarahkan untuk dapat berbagi pengalaman mengenai seputar cara mengajar dan materi ajar. Sesuatu yang diperoleh guru melalui MGMP tersebut kemudian diterapkan pada kegiatan pembelajaran di sekolah.

⁵⁷ Mujtahid. *Pengembangan Profesi Guru...* hlm. 73.

⁵⁸ Mujtahid. *Pengembangan Profesi Guru...* hlm. 74.

Upaya ini cukup efektif khususnya bagi guru yang masih muda (belum berpengalaman) untuk memperoleh kiat-kiat⁵⁹ strategis dalam mengatasi seputar masalah materi ajar, metode, dan lain-lain.

B. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka ini peneliti akan mendeskripsikan beberapa penelitian yang dilakukan terdahulu relevansinya dengan judul skripsi ini. Adapun karya-karya skripsi tersebut antara lain:

- 1) Skripsi yang berjudul “*Manajemen Peningkatan Profesionalisme Guru di SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang, (2012)*”. Penelitian tersebut adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam perencanaan, implementasi dan evaluasi dalam peningkatan profesionalisme guru SD Nurul Islam Purwoyoso Ngaliyan Semarang menyesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan guru yang berdasarkan visi, misi dan tujuan sekolah yang terdiri dari unsur kegiatan keikutsertaan dalam forum ilmiah dan penyedia fasilitas penunjang pembelajaran dengan tujuan meningkatkan dan

⁵⁹ Mujtahid. *Pengembangan Profesi Guru...* hlm. 75.

mengembangkan profesionalisme guru dilaksanakan melalui kegiatan evaluasi program dan evaluasi kinerja guru.⁶⁰

- 2) Skripsi yang berjudul “Peningkatan Profesionalisme Pendidik Di MI Miftahul Akhlaqiyah Ngaliyan Semarang” (2013). Penelitian tersebut adalah penelitian study kasus dengan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan sumber data 3 lembaga MI Miftahul Akhlaqiyah, FITK UIN Walisongo, USAID Prioritas. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan FITK UIN Walisongo secara mandiri melalui pendampingan kerjasama madrasah dengan Perpustakaan Daerah, parenting dan pelatihan literasi bagi guru. FITK UIN Walisongo bekerjasama dengan USAID PRIORITAS melalui pelatihan dan pendampingan yang intensif. Evaluasi upaya peningkatan profesionalisme pendidik FITK UIN Walisongo secara mandiri bekerjasama dengan Perda Jateng dalam program LTPS menambah koleksi sehingga minat baca siswa meningkat,meningkatnya kontribusi orang tua siswa melalui wakaf dana dan buku karena perenting dan guru menerapkan pembelajaran berbasis literasi di kelas karena dibekali pelatihan literasi.⁶¹

⁶⁰ Ahmad Muasy Bakhri, *Manajemen Peningkatan Profesionalisme Guru di SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang*, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2012).

⁶¹ Ma'rifatun, *Peningkatan Profesionalisme Pendidik di MI Miftahul Akhlaqiyah Ngaliyan Semarang*, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2012).

3) Skripsi yang berjudul “Pengaruh Komunikasi Kepala Sekolah Terhadap Profesionalisme Guru dan Kinerja Pegawai Di MTS Negeri Kenda” (2012). Penelitian tersebut adalah penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data berupa angket. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan analisis data yang dilakukan maka hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara komunikasi kepala sekolah terhadap profesionalisme guru dan memberikan sumbangan sebesar 71,7% sisanya 28,3% kiranya perlu diperhatikan agar komunikasi kepala sekolah yang ada dapat lebih baik sehingga profesionalisme guru dapat meningkat. Terdapat pengaruh yang signifikan antara komunikasi kepala sekolah terhadap kinerja pegawai dan memberikan sumbangan sebesar 74,6% sisanya 25,4% yang dijelaskan oleh administrasi kepegawaian perlu ditambah agar kinerja pegawai sekolah meningkat.⁶²

Ketiga penelitian diatas mempunyai keterkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu mengenai Profesionalisme tenaga pendidik. Penelitian diatas berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, kajian pustaka pertama fokus pada Profesionalisme Guru saja. Sedangkan kajian pustaka yang kedua lebih fokus terhadap Pengembangan SDM. Dan kajian pustaka yang ketiga lebih mengarah ke Strategi Pengembangan

⁶² Muhammad Iqbal Reza Manjid, *Pengaruh Komunikasi Kepala Sekolah Terhadap Profesionalisme Guru dan Kinerja Pegawai di MTS Negeri Kendal*, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2012) .

Profesionalisme Guru. Penelitian ini bukanlah penelitian yang baru.

Dalam penelitian ini peneliti lebih fokus membahas tentang Strategi Pengembangan Profesionalisme Tenaga Pendidik Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Islam Terpadu Hidayatullah Semarang dengan menganalisis proses perencanaan, pelaksanaan, dan Kendala yang dihadapi saat melakukan observasi di SD Islam Terpadu Hidayatullah dengan pendekatan kualitatif deskriptif.

C. Kerangka Berfikir

Rendahnya kualitas sumber daya manusia khususnya tenaga pendidik/guru merupakan salah satu masalah utama dalam dunia pendidikan. Tenaga pendidik/guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan dalam mencapai sebuah tujuan pendidikan, oleh sebab itu guru harus berkualitas dan sesuai dengan standar profesional guru yang ada. Dalam strategi pengembangan profesionalisme guru juga terdapat beberapa pendekatan di antaranya pelaksanaan tugas, respons, penelusuran pengembangan diri dan dukungan sistem.

Guru dituntut untuk meningkatkan kualitas dan kompetensinya sehingga guru dapat menguasai kompetensi guru yang telah ada. Oleh sebab itu, perlu adanya pembinaan yang dilakukan agar guru lebih baik dalam melaksanakan profesinya dalam mengajar di sekolah. Tujuan pembinaan

profesionalitas guru adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya tenaga kependidikan yang tersedia sehingga dapat meningkatkan kualitas proses pendidikan itu sendiri, dan pada gilirannya kualitas prestasi belajar dan output semakin bermutu. Kerangka berfikir penelitian ini dapat dilihat dari diagram berikut ini.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Untuk mencapai tujuan penelitian maka diperlukan suatu metode, sehingga dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang akan diteliti. Maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif analitis. Penelitian bersifat deskriptif, dalam arti metode yang menggunakan pencarian fakta dan interpretasi yang tepat, dan bersifat analitis dalam arti menguraikan sesuai dengan interpretasi yang tepat, cermat dan terarah. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan diperoleh dalam situasi alamiah. Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang semua hal yang

berkaitan dengan Strategi Pengembangan Profesionalisme Tenaga Pendidik yang dilakukan di SD Islam Hidayatullah Semarang.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini difokuskan di SD Islam Hidayatullah Semarang. Tepatnya terletak di pinggiran kota banyumanik Semarang, tepatnya di Jl. Durian Sel. I No. 6, Srandol Wetan, Banyumanik-Semarang. Letak sekolah ini sangat strategis karena berada di pusat kota dan sangat mudah dijangkau oleh Masyarakat. Waktu pengambilan data ini adalah 1 bulan yaitu mulai tanggal 10 Mei sampai tanggal 10 Juni 2018.

C. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah dari subjek mana peneliti memperoleh data. Pada penelitian ini peneliti memperoleh data dari subjek yang terkait strategi pengembangan profesionalisme tenaga pendidik, sebagai berikut:

1) Data Primer

Dalam penelitian ini, sumber data primer diperoleh dari kepala SD Islam Hidayatullah Semarang sebagai pemimpin di madrasah dan aktor penting dalam tugasnya untuk meningkatkan profesionalisme Guru di SD Islam Hidayatullah Semarang.

2) Data Sekunder

Untuk mendapatkan data sekunder pada penelitian ini, peneliti menghimpunnya dari para guru atau pendidik di

SD Islam Hidayatullah Semarang. Hal ini dilakukan agar peneliti memperoleh data-data tambahan yang belum didapatkan dari sumber data primer. Selain itu juga sebagai konfirmasi dari informasi yang diperoleh melalui sumber data primer dalam hal ini kepala sekolah.

D. Fokus penelitian

Peneliti memfokuskan penelitian pada strategi pengembangan profesionalisme tenaga pendidik untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Islam Hidayatullah Semarang.

1. Fokus bagaimana strategi Guru dalam mengembangkan profesionalisme Tenaga Pendidik?
2. Fokus Apa upaya-upaya untuk membangun profesionalisme tenaga pendidik?
3. Fokus bagaimana strategi dalam mengembangkan profesionalisme tenaga pendidik?

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode penelitian sebagai berikut:

1. Wawancara.

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tanya jawab, baik secara langsung maupun

tidak langsung dengan sumber data. Penulis menggunakan metode ini dengan cara melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang terkait profesionalisme guru. Pihak-pihak terkait diantaranya, kepala sekolah, guru, dan pihak-pihak terkait lainnya. Peneliti dalam wawancara ini akan mendata pihak-pihak mana saja yang akan menjadi objek penelitian yang akan memperkuat data yang diperoleh, karena dari pihak-pihak tersebut dapat diperoleh data-data yang valid.⁶³

Pihak-pihak terkait yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah: Kepala Sekolah yaitu Ibu Ratna Arum Sari, pada tanggal 10 Mei 2018 tentang Strategi pengembangan profesionalisme tenaga pendidik/guru di SD Islam Hidayatullah Semarang.⁶⁴

Guru Kelas 1 yaitu Ibu Rika, pada tanggal 10 Mei 2018 yaitu tentang Profesionalisme tenaga pendidik/guru yang meliputi empat kompetensi guru di SD Islam Hidayatullah Semarang.

Guru Kelas 2 yaitu Ibu Yunita Darmini, pada tanggal 10 Mei 2018 yaitu tentang Profesionalisme tenaga pendidik/guru yang meliputi empat kompetensi guru di SD Islam Hidayatullah Semarang.

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002 cet.12) hlm. 202.

⁶⁴ Wawancara dengan Tenaga Pendidik, SD Islam Hidayatullah Semarang, pada tanggal 10-11 Mei 2018.

Guru Kelas 3 yaitu Ibu Izadatul Hasanah, pada tanggal 11 Mei 2018 yaitu tentang Profesionalisme tenaga pendidik/guru yang meliputi empat kompetensi guru di SD Islam Hidayatullah Semarang.

Guru Kelas 6 yaitu Ibu Nur Laela Barokah Yuliati, pada tanggal 10 Mei 2018 tentang Profesionalisme tenaga pendidik/guru di SD Islam Hidayatullah.

Guru BAQ yaitu Wilys Dul Jubaedi, pada Tanggal 10 Mei 2018 tentang Profesionalisme tenaga pendidik/guru di SD Islam Hidayatullah.

Metode wawancara tersebut akan peneliti gunakan untuk memperoleh informasi dari pihak-pihak tersebut di atas yang berkenaan dengan strategi pengembangan profesionalisme guru di SD Islam Hidayatullah.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁶⁵

Metode ini digunakan untuk memperoleh serta memantapkan data yang diperoleh melalui wawancara terhadap kepala sekolah SD Islam Hidayatullah Semarang dan mengamati guru pada saat mengajar dan menyampaikan materi

⁶⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 220.

di dalam kelas, serta dalam observasi akan diketahui proses yang sebenarnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa majalah, catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda dan sebagainya.⁶⁶

Metode dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data-data yang akurat mengenai data-data yang terkait penerapan keterampilan dasar mengajar meliputi: latar belakang Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru di SD Islam Hidayatullah Semarang.

Dalam penelitian ini dokumen yang akan peneliti kumpulkan berupa data profil tenaga pendidik dan kependidikan, proses pembelajaran dan profesionalisme guru.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik triangulasi dimanfaatkan sebagai pengecekan keabsahan data yang diperoleh dari hasil wawancara antara informan kunci dan dibandingkan dengan hasil wawancara dengan berupa informan lainnya, kemudian digabungkan dengan studi dokumentasi yang berhubungan dengan

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002 cet. 12) hlm. 231.

penelitian serta hasil pengamatan yang dilakukan di lapangan sehingga kemurnian dan keabsahan data terjamin.

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi data yaitu dengan pihak terkait, Observasi kegiatan dan Dokumentasi di SD Islam Hidayatullah Semarang.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah “proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.”⁶⁷

Teknik analisis data berarti proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh.⁶⁸

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

⁶⁷ Lexy J. Meloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2012) hlm. 248.

⁶⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 246.

Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema polanya dan membuang yang tidak perlu.⁶⁹ Reduksi data dalam penelitian ini adalah memperoleh reduksi dari hasil wawancara Kepada Kepala Guru yang berkaitan dengan fokus penelitian serta hal pokok yang dianggap penting. Dan diperoleh dari lapangan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mengenai Strategi Pengembangan Profesionalisme Tenaga Pendidik di SD Islam Terpadu Hidayatullah Semarang.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Kemudian langkahnya yaitu penyajian data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.⁷⁰ Tujuan penyajian data adalah memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya.

a. *Conclusion Drawing/ Verification* (Kesimpulan dan Verifikasi)

Menurut Miles dan Huberman langkah ketiga yaitu *Conclusion Drawing/ Verification* atau penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang diberikan mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...* hlm. 338

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...* hlm. 341.

dirumuskan, tetapi mungkin juga tidak karena rumusan masalah bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.⁷¹ Oleh karena itu, dalam tahap analisis data tahap terakhir yang akan peneliti lakukan yaitu menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dari berbagai data yang diperoleh. Setelah peneliti mereduksi data yang diperoleh dan melakukan penyajian data yang didapat, kemudian peneliti menyimpulkan atau memverifikasi data yang didapat dalam melakukan penelitian tentang Strategi Pengembangan Profesionalisme Tenaga Pendidik di SD Islam Hidayatullah Semarang.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...* hlm. 343.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Profil SD Islam Hidayatullah Semarang

a. Sejarah Singkat SD Islam Hidayatullah Semarang

Yayasan Abul Yatama berdiri pada tanggal 23 Juni 1984. LPI Hidayatullah adalah salah satu bidang di bawah Departemen Pendidikan yayasan Abul Yatama yang dipimpin oleh kepala bidang pendidikan dasar dan menengah (Kabiddikdasmen) yang saat ini kepemimpinan diamanahkan kepada Drs. H. Abdul Ghofur, M.Pd.⁷²

Kemudian pada tahun berikutnya yayasan ini mendirikan sebuah LPI (Lembaga Pendidikan Islam)

⁷² Wawancara dengan Kepala Sekolah, Ratna Arum Sari, A.Md. SD Islam Hidayatullah Semarang pada tanggal 17 November 2018.

Hidayatullah yang berdiri pada tanggal 15 Mei 1988 yang berkedudukan di jalan Durian Selatan I nomor 6 Banyumanik Semarang. Hingga saat ini LPI Hidayatullah telah memiliki satuan pendidikan/institusi pendidikan yang cukup lengkap, yaitu mulai dari KB (Kelompok Bermain), TK (Taman Kanak-Kanak), SD, SMP dan SMA yang berbasis Islami.

SD Islam Hidayatullah secara geografis terletak di Jl. Durian Selatan 1/6 Srandol Wetan Kec. Banyumanik Semarang 50263 Telp / Fax: (024) 7474171, email: sd@lpi-hidayatullah.com. Sebagai kepala sekolahnya saat ini adalah Bapak Suprpto Haris Setiawan, S.Pd.

- b. Visi, Misi, dan Tujuan SD Islam Hidayatullah Semarang
 - 1) Visi SD Islam Hidayatullah Semarang
Memadukan dzikir, fikir, dan ikhtiar serta menyamai benih insan KhoiruUmmah.
 - 2) Misi SD Islam Hidayatullah Semarang
 - a. Menjadi Sekolah Dasar Islam unggul berbasis dakwah
 - b. Menjadi Sekolah Dasar Islam rujukan di Jawa Tengah
- c. Tujuan SD Islam Hidayatullah Semarang
 - 1) Membentuk tunas-tunas muda Islam yang beriman, bertaqwa, berilmu serta bertanggungjawab.
 - 2) Berusaha menghasilkan kader-kader Islam berkepribadian Muslim yang Mukmin.

3) Menanamkan disiplin dalam segala aspek kehidupan pada setiap siswa.⁷³

d. Struktur Organisasi SD Islam Hidayatullah Semarang⁷⁴

Tabel 4.1. Struktur Organisasi SD Islam Hidayatullah Semarang

No.	Nama	Jabatan
1.	Umar Thoha, M.BA,MSi	Ketua Yayasan Abdul Yatama
2.	Drs. H. Abdul Ghofur, M.Pd.	Kabiddiknasmen
3.	Ratna Arum Sari, S.S.	Kepala Sekolah
4.	R. Peni Raharjanti, S.Si.	Waka Kurikulum 123
5.	M. Kambali, S.Si.	Waka Kurikulum 456
6.	Fiky Novia, A.Md.	Waka Kesiswaan
7.	Edhita Prameswari, A.Md.	Waka Humas
8.	Nurul Khayati, A., A.Md	KA TU

e. Keadaan Guru SD Islam Hidayatullah Semarang

Komponen yang sangat penting dalam sebuah organisasi (instansi) adalah sumber daya manusia sebagai motor penggerak jalannya berbagai kegiatan instansi. Sistem manajerial yang baik tanpa dukungan sumber daya yang memadai tak akan dapat berfungsi secara optimal.

⁷³ Dokumentasi Profil SD Islam Hidayatullah Semarang 17 November 2018.

⁷⁴ Dokumentasi SD Islam Hidayatullah Semarang, tanggal 16 November 2018.

SD Islam Hidayatullah Semarang sebagai salah satu penyelenggara pendidikan Dasar yang bertanggung jawab menanamkan nilai-nilai edukatif sejak dini pada peserta didik, memiliki sumber daya manusia yang sangat berkompeten di bidang pendidikan, baik tenaga pendidik (guru) pengajar, tata usaha maupun karyawan SD Islam Hidayatullah Semarang.

Semua sumber daya yang ada itu terus menerus dikembangkan dengan berbagai workshop pendidikan baik tingkat regional maupun nasional, pelatihan pengembangan mutu tenaga pendidik diadakan secara rutin setiap 6 bulan sekali, pelatihan untuk semua pendidik untuk tenaga pendidik kelas I-VI, dan berbagai bentuk dalam pengembangan sumber daya manusia yang lainnya. Tenaga pendidik menjadi salah satu kunci keberhasilan pembelajaran. Dalam hal tersebut, profesionalisme guru menjadi penting untuk diketahui sebagai bahan tindak lanjut. Tidak terkecuali di SD Islam Hidayatullah Semarang, kondisi dan upaya peningkatan profesionalisme kinerja perlu ditingkatkan. Sebagai mana yang tertulis dalam daftar berikut:⁷⁵

Tabel 4.2 Keadaan Guru SD Islam Hidayatullah Semarang

No.	Nama	Jabatan	Strategi pendidikan	Status
1.	Ratna Arum Sari, S.S.	Kepala Sekolah	S1	GTY
2.	Mohammad	Waka Kurikulum 4-	S1	GTY

⁷⁵ Wawancara dengan kepala sekolah Ratna Arum Sari, pada tanggal 17 November 2018.

No.	Nama	Jabatan	Strategi pendidikan	Status
	Kambali, S.Si.	6/ Wali Kelas 2A		
3.	Rob'iah Peni Raharjanti, S.Si.	Waka Kurikulum 1-3/Wali Kelas 6D	S1	GTY
4.	Suharno, S.Pd.I	Waka Kesiswaan/Wali Kelas 2C	S1	GTY
5.	Susriyanto, S.Pd	Walikelas 3D	S1	GTY
6.	Supriyanto, S.Pd	Walikelas 4D	S1	GTY
7.	Suwarto	Walikelas 3C	S1	GTY
8.	Sunarto,S.Pd.I	Guru Penjasorkes	S1	GTY
9.	M. Rondhi, S.Pd.I	Guru Penjasorkes	S1	GTY
10.	H. Wilys Dul Jubaedi, S.Ag	Guru PAI kelas 4-6	S1	GTY
11.	Masyhar, S.Pd	Walikelas 5A	S1	GTY
12.	Sirmu, S.Pd.I	Guru PAI 1-6	S1	GTY
13.	Misbah, S.Pd.I., M.Pd	Guru PAI 3-6	S1	GTY
14.	Drs. Darso	Guru PAI kelas 5-6	S1	GTY
15.	Nurlaela Barokah Yulianti, S.Pd	Wali Kelas 6A	S1	GTY
16.	Yuni Kisnarni, S.Pd.I	Wali Kelas 1D	S1	GTY
17.	Suparmi, S.Pd	Walikelas 4A	S1	GTY
18.	Rini Soelistyowati, S.Pd	Walikelas 1A	S1	GTY
19.	Lilis Novianti, S.Pd	Walikelas 3A	S1	GTY
20.	Faizah Widayarsi, S.Pd.	Walikelas 6C	S1	GTY
21.	Shodiq Andi Nugroho, S.Pd	Walikelas 5D	S1	GTT
22.	Erna Wahyuni, S.Pd	Walikelas 2A	S1	GTT
23.	Yunita Darmini, S.Pd	Co. Kelas 1	S1	GTT
24.	Rizky Aninda Wahyuningrum, S.Si	Walikelas 6B	S1	GTT

No.	Nama	Jabatan	Strategi pendidikan	Status
25.	Arie Yuliska Kusumawati, S.Pd	Gurukelas 4C	S1	GTT

Tenaga pendidik (guru) merupakan pendidik professional yang menuntut adanya suatu kecakapan atau ketrampilan tertentu. Kecakapan atau keterampilan tersebut merupakan persyaratan dasar atau keterampilan teknis yang berhubungan dengan kemampuan atau kecakapan guru dalam mengelola pembelajaran, selain itu pendidik juga harus berkepribadian baik, perilaku baik dan memiliki sopan santun, seorang guru dapat dikategorikan sebagai guru yang bermutu baik, cukup, atau kurang dapat dilihat dari kemampuannya pembelajaran dan pergaulannya dimasyarakat baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah.⁷⁶

f. Fasilitas Sekolah SD Islam Hidayatullah Semarang

SD Islam Hidayatullah mempunyai sebuah gedung yang terdiri atas beberapa bangunan yang dibangun berdasarkan fungsinya masing-masing.

Tabel 4.3 Fasilitas Sekolah SD Islam Hidayatullah Semarang

No.	Jenis Kegiatan
1.	24 Ruang kelas berAC
2.	Ruang Lobby
3.	Ruang UKS

⁷⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Ratna Arum Sari, A.Md. SD Islam Hidayatullah Semarang pada tanggal 17 November 2018.

4.	Ruang Karawitan
5.	Ruang Meeting
6.	Lab. MIPA
7.	Lab. Musik
8.	Lab. Akhlak
9.	Lab. Komputer
10.	Musholla
11.	Perpustakaan
12.	Hall serbaguna lantai 1 dan 3
13.	Lapangan Futsal
14.	Tempat Parkir Mobil/Motor

g. Sarana dan Prasarana SD Islam Hidayatullah Semarang

Proses pembelajaran tidak akan berlangsung dengan baik jika tidak di dukung dengan fasilitas yang memadai, oleh karena itu SD Islam Hidayatullah Semarang mempunyai fasilitas yang mendukung dalam proses pembelajaran yaitu:

- 1) Lab komputer (Pentium 4)
- 2) Lab matematika yang lengkap
- 3) Gedung serbaguna
- 4) Ruang multimedia
- 5) Lapangan olahraga
- 6) Perpustakaan tertata rapi
- 7) Masjid nyaman dan luas
- 8) Aula dan ruang pertemuan

9) Playground sebagai area bermain anak.⁷⁷

h. Kegiatan Pembelajaran SD Islam Hidayatullah Semarang

SD Islam Hidayatullah Semarang menggunakan perpaduan antara kurikulum dari Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) dan kurikulum Departemen Agama (Depag) yang diorganisir secara terpadu (terintegrasi) berdasarkan Multiple Intelligences (kecerdasan majemuk).

Muatan kurikulum yang digunakan SD Islam Hidayatullah Semarang yaitu (1) Dasar-dasar Al-Islam meliputi : Aqidah Akhlak, Al-quran Hadist, Fiqh, SKI, Bahasa Arab; (2) Mata pelajaran umum standar Depdiknas dan Muatan Lokal. Berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler meliputi; Rebana, Drum Band, Kaligrafi, Musik, Karawitan, Jurnalistik, Sepak Bola, Bulu Tangkis, Karate, Pramuka, English Club.

Di SD Islam Hidayatullah Semarang, kegiatan belajar mengajar dimulai dari hari senin-jumat dengan ketentuan KBM kelas 1-s.d 3 pukul 07.00 s.d 12.00 WIB untuk hari senin-kamis, dan untuk hari jumat pukul 07.00 s.d 14.00 WIB. Sedangkan untuk kelas 4 s.d 6 KBM dimulai dari pukul 07.00 s.d 14.00 WIB untuk hari senin s.d kamis, sedangkan untuk hari jumat dimulai dari pukul 07.00 s.d 15.30 WIB.

⁷⁷ Dokumen SD Islam Hidayatullah Semarang, tanggal 16 November 2018.

Sebelum pelajaran dimulai siswa diwajibkan untuk berdoa, di antara doa yang dibaca sebelum pelajaran dimulai diantaranya: doa mau belajar, mohon kecerdasan, kedua orang tua, kebaikan dunia akhirat, dan mohon petunjuk. Kemudian dilakukan tahfidz dan hafalan surat-surat pendek. SD Islam Hidayatullah Semarang merupakan sekolah dasar berbasis Islam, oleh karena itu, penanaman nilai-nilai agama dilaksanakan sejak dini, diantaranya pembiasaan dzikir, meliputi;

- a. Berdoa setiap mengawali dan mengakhiri pelajaran
- b. Tilawah atau tahfidz al-quran setiap pagi
- c. Belajar membaca dan menghafal Al-Quran 3-5 pertemuan per minggu
- d. Sholat dzuhur berjamaah
- e. Bimbingan dzikir setelah sholat
- f. Bimbingan penerapan adab-adab Islam

Setiap kegiatan belajar di SD Islam Hidayatullah Semarang dilakukan dalam kondisi yang menyenangkan, dengan mengintegrasikan nilai-nilai kehidupan beragama sebagai pembentukan karakter sehingga siswa memiliki bekal agama sejak dini dan sehingga memiliki akhlak yang baik.⁷⁸

⁷⁸ Wawancara dengan kepala sekolah Ratna Arum Sari, pada tanggal 17 November 2018.

2. Profesionalisme Tenaga Pendidik SD Islam Hidayatullah Semarang

Profesionalisme tenaga pendidik (guru) adalah suatu pekerjaan yang didalamnya terdapat tugas-tugas dan syarat-syarat yang harus dijalankan oleh seorang guru dengan penuh dedikatif, sesuai dengan bidang keahliannya dan selalu melakukan improvisasi diri. Maka dari itu, kepala sekolah SD Islam Hidayatullah Semarang selalu mengutamakan profesionalisme tenaga pendidik.

Pengembangan profesionalisme guru di SD Islam Hidayatullah Semarang diadakan dalam bentuk Kelompok Kerja Guru (KKG) sekolah dan kegiatan UKG (uji kompetensi guru). Bentuk peningkatan profesionalisme guru juga diadakan di luar sekolah berupa keikutsertaan dalam forum ilmiah seperti pelatihan, dan program sertifikasi yang diadakan oleh diknas setempat. Artinya guru berusaha mengembangkan diri dengan cara belajar dan membuka diri dalam menerima informasi. Kompetensi guru yang diadakan oleh pemerintah setempat.⁷⁹

Oleh karena itu pengembangan profesionalisme guru dapat dilihat sesuai kompetensi yang dimiliki oleh tenaga pendidik, antara lain:

⁷⁹Wawancara dengan kepala sekolah SD Islam Hidayatullah Semarang, pada 17 November 2018.

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi Pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Oleh sebab itu pendidikan di SD Islam Hidayatullah Semarang selalu mengutamakan kemampuan peserta didik.

Dalam meningkatkan kompetensi pedagogik Tenaga pendidik di SD Islam Hidayatullah Semarang dalam mengelola pembelajaran atau mengajar menerapkan metode yang efektif sesuai dengan kondisi dan karakteristik siswa.⁸⁰ Dalam pembelajaran Tenaga pendidik (guru) menggunakan berbagai teknik pembelajaran untuk kemajuan siswa yang diantaranya dengan menggunakan teknik ceramah, diskusi, demonstrasi dan pemberian tugas, pendidik menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemajuan belajar peserta didik, guru merencanakan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain dengan

⁸⁰ Wawancara dengan Peni Raharjanti selaku waka kurikulum SD Islam Hidayatullah Semarang diruang guru SD islam Hidayatullah Semarang.

memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar peserta didik.⁸¹

Ratna Arum Sari selaku kepala sekolah menegaskan bahwa sebagai seorang pendidik diuntut untuk selalu mengembangkan tingkat pemahamannya dalam menguasai teori belajar dan pembelajaran, hal ini terlihat pada kemampuan guru dalam menyusun RPP, melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun, mengelola pengorganisasian waktu dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran dikelas secara dinamis, kreatif dan dialogis, menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan, melaksanakan kegiatan evaluasi proses dan hasil belajar serta mempunyai komitmen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, mengelola pembelajaran dengan baik, dengan adanya penciptaan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan sehingga mampu membangkitkan motivasi siswa dalam pembelajaran, dan yang terakhir tenaga pendidik juga mengevaluasi pembelajaran untuk dapat mengetahui

⁸¹ Observasi penulis pada tanggal 16-17 November 2018.

sejauh mana materi pelajaran dapat di terima oleh siswa.⁸²

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan yang sangat penting bagi SD Islam Hidayatullah Semarang. Sekolah berbasis Islam ini, pendidik harus memiliki sifat atau akhlak yang mulia.

Kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM).

Dilihat dari kompetensi kepribadian, tenaga pendidik (guru) SD Islam Hidayatullah Semarang memberi contoh untuk bertindak sesuai dengan ajaran Islam seperti berbuat baik terhadap sesama, berkata jujur ikhlas dalam memberi maupun menolong, suka membantu teman apabila mengalami kesulitan dan berbakti kepada kedua orang tua. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar peserta didik dapat meneladani contoh-contoh yang dilakukan oleh seorang guru agar mereka nantinya bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁸³

⁸² Wawancara dengan Ratna Arum Sari selaku kepala sekolah SD Islam Hidayatullah Semarang, tanggal 17 November 2018.

⁸³ Wawancara dengan Peni Raharjanti selaku waka kurikulum SD Islam Hidayatullah Semarang.

Sehubungan dengan hal tersebut, tenaga pendidik (guru) SD Islam Hidayatullah Semarang memiliki kepribadian yang arif, berwibawa, disiplin dan dewasa, seperti menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik selain itu juga memiliki etos kerja sebagai tenaga pendidik (guru).⁸⁴ Ratna Arum Sari selaku kepala sekolah mengatakan bahwa tenaga pendidik SD Islam Hidayatullah juga mengajarkan siswa siswinya untuk berbuat baik terhadap sesama, berkata jujur, ikhlas dalam memberi dan saling menolong. Karena guru mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan pribadi siswa. Apapun yang dilakukan oleh guru nantinya akan dicontoh oleh siswa, karena guru merupakan teladan bagi siswa.⁸⁵

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekolah. Dilihat dari segi kompetensi sosial, tenaga pendidik (guru) merupakan makhluk sosial yang tidak dapat terlepas dari kehidupan sosial dan masyarakat.

⁸⁴ Observasi penulis pada tanggal 17 November 2018.

⁸⁵ Wawancara dengan Ratna Arum Sari selaku kepala sekolah SD Islam Hidayatullah Semarang, tanggal 17 November 2018.

Dilihat dari segi kompetensi sosial, tenaga pendidik (guru) SD Islam Hidayatullah Semarang mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Tenaga pendidik (guru) mempunyai keakraban yang kuat dengan siswa. Seperti yang dilakukan oleh Ibu Rika yang mendengarkan cerita dan bercanda dengan anak-anak ketika jam istirahat.⁸⁶

Tenaga pendidik (guru) SD Islam Hidayatullah Semarang mampu berkomunikasi dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan. Seperti yang dilakukan oleh beberapa tenaga pendidik di ruang guru, disela-sela jam mengajar serta bertukar pikiran maupun pendapat untuk menambah pengetahuannya.⁸⁷ Pendidik (guru) SD Islam Hidayatullah Semarang mampu berkomunikasi dengan orang tua wali atau masyarakat sekitar. Seperti diadakan akhirussanah, Qurban maupun zakat selalu melibatkan peran serta pihak orang tua wali murid masyarakat sekitar.⁸⁸

d. Kompetensi Profesional

⁸⁶Observasi penulis pada tanggal 17 November 2018..

⁸⁷ Observasi penulis pada tanggal 17 November 2018.

⁸⁸ Wawancara dengan Izadatul Hasanah selaku guru kelas 2 SD Islam Hidayatullah Semarang, tanggal 18 November 2018.

Kompetensi profesional merupakan sangat penting bagi SD Islam Hidayatullah Semarang. Untuk mengembangkan profesionalisme tenaga pendidik (guru), pendidik dituntut untuk meningkatkan pengetahuan dalam menguasai materi.

Dilihat dari segi kompetensi profesional, tenaga pendidik (guru) SD Islam Hidayatullah Semarang mampu memahami materi pembelajaran secara luas karena latar belakang pendidikannya sudah sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Akan tetapi ada satu tenaga pendidik saja yang belum sesuai dengan latar belakang pendidikannya, namun tenaga pendidik (guru) mampu mengajar mata pelajaran tersebut.⁸⁹

3. Strategi Pengembangan Profesionalisme Tenaga Pendidik di SD Islam Hidayatullah Semarang

Strategi merupakan rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi. Strategi yang di upayakan oleh SD Islam Hidayatullah Semarang untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik sebagai berikut:

- a. Melakukan pengembangan dan pembinaan untuk tenaga pendidik

⁸⁹ Wawancara dengan Ratna Arum Sari selaku kepala sekolah SD Islam Hidayatullah Semarang, tanggal 18 November 2018.

Pengembangan dan pembinaan merupakan usaha untuk meningkatkan *performance* tenaga pendidik baik untuk saat ini maupun untuk masa depan yang datang. Usaha tersebut berupa peningkatan, kemampuan tenaga pendidik baik *skill* maupun pengetahuannya.

Pengembangan tenaga pendidik di SD Islam Hidayatullah Semarang salah satunya yaitu untuk meningkatkan mutu pendidikan terutama mutu dari hasil pendidikan (siswa) sebagai patokan berhasil tidaknya suatu proses pendidikan. Dalam tahapan proses evaluasi ini dilaksanakan secara konsisten, baik di awal, di tengah, maupun di akhir, kepala sekolah melaksanakan kegiatan evaluasi secara konsisten yaitu tepatnya pada hari sabtu, yang meliputi proses kegiatan belajar dan administrasi pembelajarannya. Pengadaan evaluasi secara konsisten ini dimaksudkan agar profesionalisme guru di SD Islam Hidayatullah Semarang bisa terkontrol, dan jika ternyata diketahui ada suatu program atau kegiatan yang kurang efektif dalam pengembangan profesionalisme guru tersebut dapat segera diperbarui atau diperbaiki.⁹⁰

b. Partisipasi pada Kegiatan Ilmiah

Kegiatan ini dilakukan oleh masing-masing tenaga pendidik SD Islam Hidayatullah Semarang secara mandiri.

⁹⁰ Wawancara dengan Ratna Arum Sari selaku kepala sekolah SD Islam Hidayatullah Semarang, tanggal 17 November 2018.

Dengan cara memotivasi dirinya sendiri untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan ilmiah. Partisipasi guru SD Islam Hidayatullah Semarang minimal pada kegiatan ilmiah setiap tahun akan memberikan kontribusi yang berharga dalam membangun profesionalisme guru dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Penyampaian buku utama, kegiatan diskusi kelompok kecil, pameran ilmiah, pertemuan informal dan sebagainya saling berinteraksi untuk memberikan kesempatan pada guru untuk tumbuh sebagai seorang profesional.⁹¹

c. Mengaktifkan Guru dalam Organisasi Profesi

Salah satu usaha yang dapat dilakukan dalam meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah dengan diadakannya Kelompok Kerja Guru (KKG). KKG ini berorientasi kepada peningkatan kualitas pengetahuan, penguasaan materi, teknik mengajar, interaksi guru murid, metode mengajar, berfokus pada penciptaan kegiatan belajar mengajar yang aktif. Kelompok Kerja Guru (KKG) sebagai ajang untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar sehingga guru lebih profesional dan meningkatkan mutu dari proses pembelajaran itu sendiri. Pemberdayaan KKG sangat

⁹¹ Wawancara dengan Peni Raharjanti selaku Waka Kurikulum SD Islam Hidayatullah Semarang, tanggal 20 November 2018.

dimungkinkan untuk menjadi wahana yang efektif untuk meningkatkan kinerja para tenaga kependidikan di SD Islam Hidayatullah Semarang.⁹²

Musyawahar Guru Mata Pelajaran (MGMP) merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh sekolah yang ditujukan kepada guru-guru mata pelajaran. Hal tersebut karena kegiatan MGMP adalah kegiatan yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan, sehingga setiap sekolah wajib mengikutsertakan guru sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Namun pada kenyataan di lapangan, kegiatan MGMP termasuk kegiatan berkala, di mana guru sesekali mengikuti dan sesekali tidak (dalam waktu tertentu).⁹³

Kegiatan ini merupakan forum yang dijadikan wadah untuk belajar yang bersangkutan dengan proses pembelajaran. Dalam pelaksanaannya pihak sekolah atau yayasan mengadakan pendidikan dan pelatihan guru dengan pengawas. Selain itu untuk meningkatkan aspek pengetahuan pendidik agar meningkat, tenaga pendidik di SD Islam Hidayatullah Semarang dengan pendidik yang lainnya melakukan kegiatan Musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) yang di bimbing langsung oleh pengawas yang diantaranya kepala sekolah

⁹² Wawancara dengan Nur Laela Barokah Yulianti selaku guru kelas VI di SD Islam Hidayatullah Semarang, tanggal 20 November 2018.

⁹³ Wawancara dengan Wilys Dul Jubaedi selaku guru mapel BAQ, tanggal 10 November 2018.

sendiri. Agar aspek pengetahuan yang dimiliki oleh guru lebih meningkat.⁹⁴

Musyawahar Guru Mata pelajaran (MGMP) yang dilakukan di SD Islam Hidayatullah adalah wadah kegiatan para tenaga pendidik (guru) mata pelajaran sejenis dalam usaha meningkatkan kemampuan profesional tenaga pendidik (guru) di bawah bimbingan kepala sekolah atau guru yang bersifat mandiri. Kegiatan MGMP yang dilakukan di SD Islam Hidayatullah Semarang ini bertujuan untuk menyamakan persepsi dan memecahkan masalah yang dihadapi di tempat mengajar masing-masing. MGMP sebagai tempat untuk meningkatkan kegiatan para pendidik (guru) di SD Islam Hidayatullah dalam meningkatkan kemampuan profesionalnya sehingga mampu melakukan peningkatan kualitas pendidikan. Dengan meningkatnya kemampuan profesional pendidik (guru), diharapkan akan berimbas kepada peserta didik karena guru memegang peranan penting dalam pendidikan terutama pada saat pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas.⁹⁵

Dengan demikian bahwa, pengembangan profesionalisme guru merupakan langkah awal untuk memulai kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh guru guna meningkatkan profesionalismenya, sehingga membawa

⁹⁴ Wawancara dengan Peni Raharjanti selaku waka kurikulum SD Islam Hidayatullah Semarang, tanggal 10 November 2018.

⁹⁵ Wawancara dengan Wilys Dul Jubaedi selaku guru mapel BAQ, tanggal 10 November 2018.

pengaruh terhadap kualitas layanan pendidikan di SD Islam Hidayatullah Semarang.

B. Analisis Data

Sebagaimana yang telah tercantum dalam Bab I bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Strategi pengembangan profesionalisme tenaga pendidik di SD Islam Hidayatullah Semarang. Untuk itu dalam Bab IV ini penulis akan menganalisis dua hal tersebut sesuai dengan metode yang digunakan yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif. Selanjutnya, setelah data dideskripsikan langkah berikutnya dalam sub bab ini yaitu data yang dianalisis.

Dalam melakukan analisis terhadap data yang telah terkumpul, penulis akan menganalisis dua aspek pokok yang sesuai dengan penelitian yang penulis bahas. Pertama mengenai profesionalisme tenaga pendidik di SD Islam Hidayatullah Semarang, kedua strategi pengembangan profesionalisme tenaga pendidik di SD Islam Hidayatullah Semarang.

1. Profesionalisme Tenaga Pendidik di SD Islam Hidayatullah Semarang

Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan

pengajaran. Guru yang profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal.

Menurut Suraji yang dikutip oleh Jamil Suprihatiningrum, menyatakan sebagai suatu profesi, disamping harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi profesi, guru juga harus mampu menjunjung tinggi nilai-nilai pengabdian, sabar, ulet, tekun, teliti, tidak mudah putus asa, dan mampu memberikan contoh kepada anak didiknya.⁹⁶

Guru yang profesional seharusnya memiliki keempat kompetensi yang sudah ditetapkan dalam lampiran peraturan menteri pendidikan nasional No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi akademik dan kompetensi guru, yang terdiri atas kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi yang harus dimiliki guru tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena kompetensi-kompetensi tersebut merupakan komponen yang terintegrasi dalam kinerja guru sebagai pengajar yang profesional.

Oleh karena itu, SD Islam Hidayatullah dalam mengembangkan profesionalisme tenaga pendidik (guru)

⁹⁶Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014, hlm 70

harus memiliki empat kompetensi tersebut. Dalam mengembangkan kompetensi pedagogik, tenaga pendidik di SD Islam Hidayatullah Semarang dituntut untuk menguasai materi mengenai mata pelajaran yang akan disampaikan, karena itu merupakan salah satu persyaratan untuk dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif. guru mata pelajaran tidak akan lepas dengan penguasaan materi karena seorang guru mengadakan pembelajaran secara langsung atau tatap muka langsung dengan peserta didik dan materi dari pelajaranpun selalu berkembang.

SD Islam Hidayatullah dalam mengembangkan profesionalisme tenaga pendidik yang profesional, pendidik dituntut untuk meningkatkan pengetahuannya dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan materinya, kurikulum dan penguasaan struktur dan metodologi keilmuan yang diantaranya mengikuti pertemuan MGMP, mengikuti diklat, dan lain sebagainya termasuk memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Dilihat dari segi kompetensi kepribadian tenaga pendidik memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, tenaga pendidik SD Islam Hidayatullah juga berusaha menjadi guru yang bisa diteladani peserta didik, menjaga akhlak mulia atau akhlakul karimah yang sesuai dengan norma religious baik iman dan taqwa,

jujur, ikhlas, suka menolong dan lainnya. Berusaha menjadi figur yang mantap, berwibawa dan memiliki etos kerja sebagai guru dan menjadi rujukan peserta didik. Sedangkan dilihat dari kompetensi sosial, tenaga pendidik SD Islam Hidayatullah Semarang selalu bersikap sesuai dengan tanggung jawabnya, yaitu bersosialisasi dan berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik dan orang tua wali siswa atau masyarakat.

Hal ini mengacu pandangan yang menyebutkan bahwa sebagai guru yang berkompeten memiliki (1) pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, (2) penguasaan bidang studi, baik dari sisi keilmuan maupun kependidikan, (3) kemampuan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik, (4) kemauan dan kemampuan mengembangkan profesionalitas dan kepribadian secara berkelanjutan.⁹⁷

2. Strategi Pengembangan Profesionalisme Tenaga Pendidik

Strategi pengembangan profesionalisme tenaga pendidik adalah suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi dalam mengembangkan profesionalisme guru.

Pengembangan pendidik dan tenaga pendidikan merupakan usaha mendayagunakan, mewujudkan, dan meningkatkan produktifitas kerja setiap tenaga kependidikan

⁹⁷ Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru...* hlm. 25.

yang ada diseluruh tingkatan manajemen organisasi dan jenjang pendidikan atau sekolah.

Suatu program pelatihan dan pengembangan pendidik dan tenaga pendidikan SD Islam Hidayatullah Semarang biasanya diselenggarakan atas asumsi adanya berbagai kekurangan dilihat dari tuntutan organisasi, atau karena adanya kehendak dan kebutuhan untuk tumbuh dan berkembang di kalangan pendidik dan tenaga kependidikan itu sendiri.

Strategi untuk meningkatkan dan mengembangkan profesional guru di SD Islam Hidayatullah Semarang perlu mengusahakan dengan berbagai upaya, antara lain melalui pendidikan, pelatihan dan pembinaan teknis yang dilakukan dengan cara berkesinambungan di sekolah dan di wadah-wadah pembinaan profesional seperti KKG dan MGMP.

Oleh karena itu strategi pengembangan profesionalisme pendidik SD Islam Hidayatullah, mengagendakan kegiatan pelatihannya pada setiap 1 semester atau 6 bulan sekali secara rutin. Dengan adanya MGMP ini diharapkan agar dapat meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik (guru) dalam melaksanakan pembelajaran yang bermutu sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Wadah komunikasi profesi ini sangat diperlukan dalam memberikan kontribusi pada peningkatan keprofesian

para anggotanya tidak hanya peningkatan kemampuan guru dalam hal menyusun perangkat pembelajaran tetapi juga peningkatan wawasan, pengetahuan serta pemahaman guru terhadap materi yang diajarkan dan pengembangannya.

Menurut Edy Sutrisno, Dalam konteks SDM, pengembangan dipandang sebagai peningkatan kualitas SDM melalui program-program pelatihan, pendidikan. Apa yang dapat dijelaskan dari pengembangan sumber daya manusia adalah tentang *developmental practice* dan membutuhkan kolaborasi dengan program-program MSDM untuk mencapai hasil yang diinginkan. Pelatihan dapat membantu karyawan dalam memahami suatu pengetahuan praktis dan pengetrapannya, guna meningkatkan keterampilan, kecakapan, dan sikap yang diperlukan oleh organisasi dalam usaha mencapai tujuan.⁹⁸

SD Islam Hidayatullah Semarang telah berupaya meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik (guru) melalui sertifikasi guru, pelatihan-pelatihan dan sebagainya, selain itu juga melalui pengawas pendidikan karena merekalah petugas teknis yang turun kelapangan berhadapan langsung dengan guru-guru di sekolah.

Pengawas mempunyai tugas membina, menilai dan meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan yang

⁹⁸Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm.62.

dilakukan di sekolah. Dalam menjalankan tugas kepengawasan bukan hanya guru yang menjadi obyek pengawas tetapi juga kepala sekolah.

Evaluasi peningkatan profesionalisme tenaga pendidik (guru) oleh pengawas sekolah dilakukan dengan menggunakan instrumen supervisi. Instrumen ini sangat penting untuk mengukur profesionalisme guru pada semua kompetensi yang harus dimiliki. Namun secara umum belum ada tindak lanjut yang dilakukan oleh pengawas seperti mengundang guru untuk mengikuti workshop yang diadakan oleh pengawas sendiri melainkan menunggu adanya masalah profesionalisme guru yang diidentifikasi.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini banyak terjadi kendala dan hambatan. Hal tersebut bukan faktor kesengajaan, namun terjadi karena keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian. Beberapa keterbatasan yang dialami selama penelitian berlangsung antara lain:

1. Penelitian tidak terlepas dari ilmu teoritik, oleh karena itu peneliti menyadari akan keterbatasan kemampuan, khususnya pengetahuan mengenai karya ilmiah. Terlepas dari masalah tersebut, peneliti sudah berusaha semampu mungkin untuk melakukan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

2. Peneliti dalam menulis hal pengetahuan dan pemahaman juga mempengaruhi proses dan hasil penelitian ini. Namun, sarana dan masukan dari dosen pembimbing Dr. Fahrurrozi, M.Ag., dan Dr. H. Saifudin Zuhri, M. A.g. dapat membantu penulis untuk tetap berusaha melaksanakan penelitian semaksimal mungkin, agar hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait.
3. Penelitian ini terbatas pada dokumentasi yang dibutuhkan oleh peneliti, dikarenakan ada dokumen-dokumen atau informasi yang tidak boleh diberikan karena menjadi rahasia internal sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis tentang strategi pengembangan profesionalisme tenaga pendidik di SD Islam Hidayatullah Semarang, maka penulis dapat menyajikan kesimpulan sebagai hasil akhir penelitian. Adapun kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Profesionalisme Tenaga Pendidik di SD Islam Hidayatullah Semarang ditandai dengan kriteria empat kompetensi tenaga pendidik yang diantaranya:
 - a. Peningkatan kompetensi pedagogik
 - b. Peningkatan kompetensi kepribadian
 - c. Peningkatan kompetensi profesional
 - d. Peningkatan kompetensi sosial

SD Islam Hidayatullah dalam meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik yang profesional, pendidik dituntut untuk meningkatkan pengetahuannya dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan materinya, kurikulum dan penguasaan struktur dan metodologi keilmuan yang diantaranya mengikuti pertemuan MGMP, mengikuti diklat, dan lain sebagainya termasuk memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkandiri.

2. Strategi Pengembangan Profesionalisme Tenaga Pendidik di SD Islam Hidayatullah Semarang, antara lain melalui pendidikan, pelatihan dan pembinaan teknis yang dilakukan dengan cara berkesinambungan di sekolah dan di wadah-wadah pembinaan profesional seperti KKG dan MGMP. SD Islam Hidayatullah telah berupaya meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik (guru) melalui sertifikasi guru, pelatihan-pelatihan dan sebagainya, selain itu juga melalui pengawas pendidikan karena merekalah petugas teknis yang turun kelapangan berhadapan langsung dengan guru-guru di sekolah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang penulis laksanakan, tanpa mengurangi rasa hormat kepada semua pihak, serta demi semakin baiknya strategi pengembangan profesionalisme guru di SD Islam Hidayatullah Semarang. Maka penulis perlu memberikan saran, antara lain:

1. Pihak SD Islam Hidayatullah Semarang sebaiknya melakukan evaluasi dalam beberapa kompetensi guru terutama dalam pemahaman materi pembelajaran.
2. Pihak SD Islam Hidayatullah Semarang, strategi pengembangan profesionalisme guru sebaiknya diadakan workshop.
3. Dalam strategi pengembangan profesionalisme guru sebaiknya kepala sekolah lebih memaksimalkan dan mengoptimalkan pada penilaian kinerja guru yang didokumentasikan secara

sistematis. Sehingga kepala sekolah dapat mengetahui kondisi riil para guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Danim Sudarwan, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Guru dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- H.E Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Hanafiah Nanang & Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Himpunan Lengkap Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Jogjakarta: Saufa, 2014.
- Iqbal Reza Manjid Muhammad, *Pengaruh Komunikasi Kepala Sekolah Terhadap Profesionalisme Guru dan Kinerja Pegawai di MTS Negeri Kendal*, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2012) .
- J. Meloeng Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2012.
- Johnson LouAnne, *Teaching Outside The Box*, America: Josey-Bas, 2005.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tafsirnya*, Jakarta: Lentera Abadi, 2010.
- M. Kadarisman, *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Ma'rifatun, *Peningkatan Profesionalisme Pendidik di MI Miftahul Akhlaqiyah Ngaliyan Semarang*, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2012).

- Marantz Cohe Rosetta , *The Work and Lives of Teacher a Global Perspective*, New York: Campridge University Press, 2017.
- Maskur Said, *Dasar-Dasar Administrasi Pendidikan*, al-Idarah; Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. I, No. 1, Juli-Desember 2014.
- Muasy Bakhri Ahmad, *Manajemen Peningkatan Profesionalisme Guru di SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang*, Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2012.
- Mudarrisa, *Strategi Pengembangan Profesionalisme Tenaga Pendidik di Madrasah*, Volume 8, No. 2.
- Mudlofir Ali, *Pendidik Profesional*, Jakarta: Rajawali, 2013.
- Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, Malang: UIN-Maliki Press, 2011.
- Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mustofa, April 2007, *Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru di Indonesia*, Volume 4, No. 1
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- R. Payong Marselus, *Sertifikasi Profesi Guru: Konsep dasar, problematika & Implementasi*, Jakarta: Indeks, 2011.
- Rosita Pengastika Ratna & Fitri Alfarisa, Mei 2015, *Pendidikan Profesi Guru (PPG): Strategi Pengembangan Profesionalitas Guru dan Peningkatan Mutu Pendidikan Indonesia*.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Supriadi Dedi, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 1998.

- Suprihatiningrum Jamil, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi dan Kompetensi Guru*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Sutrisno Edy, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta, Kencana, 2010.
- Syaodih Sukmadinata Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- T. Milark V Lorraine, *The Total Teacher Book & Planner*, America: A wiley Imprint, 2009.
- Undang-undang R.I. No. 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*, Ciputat Press, 2006.

Lampiran 1

DAFTAR GURU DAN PEGAWAI SD ISLAM HIDAYATULLAH SEMARANG

NO	NAMA	PDDK	JABATAN
GURU TETAP YAYASAN			
1	Ratna Arum Sari, S.S.	S1	Kepala Sekolah
2	Mohammad Kambali, S.Si.	S1	Waka Kurikulum 4-6/Walikelas 2A
3	Robi'ah Peni Raharjanti, S.Si.	S1	Waka Kurikulum 1-3/Walikelas 6D
4	Suharno, S.Pd.I.	S1	Waka Kesiswaan/Walikelas 2C
5	Susriyatno, S.Pd.	S1	Wali Kelas 3D
6	Supriyanto, S.Pd.	S1	Wali Kelas 4D
7	Suwarto	S1	Wali Kelas 3C
8	Sunarto, S.Pd.I	S1	Guru Penjasorkes
9	Mohamad Firdaus, S.Pd.	S1	Wali Kelas 5C
10	Wilys Dul Jubaedi, S.Ag.	S1	Guru PAI Kelas 4-6/HOD
11	Masyhar, S.Pd.	S1	Wali Kelas 5A
12	Sirmu, S.Pd.I	S1	Guru PAI Kelas 1-6
13	Misbah, S.Pd.I., M.Pd	S1	Guru PAI Kelas 3-6
14	Drs. Darso	S1	Guru PAI 5-6
15	Nurlaela Barokah Yuliati, S.Pd.	S1	Wali Kelas 6A
16	Yuni Kismarni, S.Pd.I.	S1	Wali Kelas 1D
17	Suparmi, S.Pd.	S1	Wali Kelas 4A
18	Rini Soelistyowati, S.Pd.	S1	Wali Kelas 1A
19	Lilis Novianti, S.Pd.	S1	Wali Kelas 3A/HOL
20	Faizah Widayari, S.Pd.	S1	Wali Kelas 6C
GURU TIDAK TETAP			
21	Shodiq Andi Nugroho, S.Pd.	S1	Walikelas 5D
22	Erna Wahyuni, S.Pd.	S1	Wali Kelas 2A/HOL
23	Yunita Darmini, S.Pd	S1	Co. Kelas 1C
24	Risky Aninda Wahyuningrum, S.Si	S1	Guru Kelas 6B/HOL
25	Arie Yuliska Kusumawati, S.Pd.	S1	Wali Kelas 4C/HOL
26	Hj.Naelatus Sa'adah,S.Pd.. M.Pd	S1	Wali Kelas 1C/HOL

NO	NAMA	PDDK	JABATAN
27	Siti Uchtafiah, S.Pd.I	S1	Guru PAI kelas 2-6
28	Rizqa Iftahiya, S.Pd	S1	Guru Bahasa Inggris 1-2-6/HOD
29	Izadatul Hasanah, S.Pd	S1	Wali Kelas 3B
30	Dian Nungky Meitasari, S.Pd.	S1	Co. Kelas 1D
31	Endang Sri Wahyuni, S.Pd.	S1	Wali Kelas 1B
32	Zuliva Ermaningtyas, S.Pd.	S1	Wali Kelas 5B/HOL
33	Sevyana Lukytasari, S.Kom.	S1	Guru Komputer
34	Bridgita Berlian Budiana, S.PD., M.Pd	S1	Co. Kelas 2C
35	Dwi Jayanti, S.Pd.	S1	Wali Kelas 2
36	Anis Selviyana, S.Pd	S1	Guru Bahasa Inggris 3-4-5
37	Indah Rachmawati, S.Pd.	S1	Wali Kelas 4B
38	Ni'mah Khoirunnisa, S.Pd.	S1	Co. Kelas 1A
39	Nourma Puspiya Sari, S.Pd	S1	Co. Kelas 2D
40	Rika Adela Indrawan, S.Pd	S1	Co. Kelas 1B
41	Hariyanto, S.Pd	S1	Guru penjasorkes
42	Leny Meliza Utami	S1	Co. Kelas 2B
43	Novemi Putri Hutami	S1	Co. Kelas 1C
44	Sri Hayati, S.Ag	S1	Guru BAQ/HOD
45	Nurul A'la	S1	Guru BAQ
46	M. Fathul Yazid	S1	Guru BAQ/HOD
47	H. Mustofa	S1	Guru BAQ
48	Hikmatul Hasanah	S1	Guru BAQ
49	Nurul Safrianti, S.Pd.I	S1	Guru BAQ
50	Ida Farida, S.Pd.I	S1	Guru BAQ
51	Naimatul Khoiriyah	S1	Guru BAQ
52	Milkhatul Zulfa	S1	Guru BAQ
53	Arna Ariyanti, S.Pd	S1	Guru BAQ
54	M. Shokhikhul Khoir	S1	Guru BAQ
55	Fitrowati	S1	Guru BAQ
56	Ahmad Ikhsan	S1	Guru BAQ
57	Fitriatur Rosyidah, S.H.I	S1	Guru BAQ
58	Ismayah, S.H.I	S1	Guru BAQ
59	Ulfiami Putri	S1	Guru BAQ
60	Nisaul Hanik, S.Pd	S1	Guru BAQ
61	Nur Hanifah, S.Pd	S1	Guru BAQ
62	Kholidiyah, S.Pd.I	S1	Guru BAQ
63	Irfa'na Ta'alluqy, S.psi. AH.	S1	Guru BAQ

NO	NAMA	PDDK	JABATAN
64	Bayu Khoharudin Majid	S1	Guru BAQ
65	Ismiyati.	S1	Guru BAQ
66	Ismail Hasan	S1	Guru BAQ
67	Sholahuddin	S1	Guru BAQ
68	Suryanto, S.Pd.I	S1	Guru BAQ
69	Maskudi	S1	Guru BAQ
70	Maryanto, SE	S1	KA. Tata Usaha
71	Adieb Aji Kurnia Ramadhan, S.Hum	S1	Admin Kurikulum
72	Muhammad Rizal, S.T	S1	Admin Kesiswaan
73	Laras Mardikawati, A.Md	S1	Bendahara BOS
74	Nur Afifah	S1	Bendahara
75	Sukadi	SMA	OB/BPKS
76	Dwi Wijatiningsih, S.Hum	S1	Perpustakaan
77	Netty Ivada, AMG	S1	Staf Ahli Gizi
78	Bety Kurniawati Sukoasih	S1	Perawat UKS

Lampiran 2

**PENGUMPUL DATA
U HIDAYATULLAH SEMARANG**

No	Fokus	Indikator	Data	Teknik Pengumpul	
				O	W
1	Profesionalisme tenaga pendidik/guru di SD	a. Menjelaskan kompetensi di si baedagog	a) Apakah guru sudah memahami peserta didiknya masing-masing?	V	V

WAWANCARA

Kepala Sekolah

- Peneliti : Bagaimana cara sekolah memberikan pembinaan dan pengembangan profesionalisme guru?

Kepsek : Untuk guru yaitu mengadakan pelatihan internal dilihat dari kemampuan mengajar (lembaga/yayasan)
- Peneliti : Apa langkah-langkah sekolah untuk mengembangkan profesi guru?

Kepsek : Melalui pelatihan, pembinaan dan lonceng, jika ada yang belum standar kita upgrid.
- Peneliti : Bagaimana peran guru terhadap organisasi profesi?

Kepsek : Guru disini tidak mengikuti kegiatan di luar misal (PGRI) akan tetapi mengikuti KKG pada tingkat kecamatan dan tingkat provinsi.

4. Peneliti : Bagaimana langkah-langkah untuk meningkatkan kualitas profesi?
Kepsek : Melaluipenataran guru di setiap tahun dan pelatihan tentang pembelajaran, full ding power, penyusunan kisi-kisi. Dengan tujuan guru baru untuk merefres guru lama sehingga tidak mengalami kendala dalam pembelajaran selanjutnya.
5. Peneliti : Bagaimana supervisi guru di SD Islam Hidayatullah?
Kepsek : Perencanaan Pembelajaran. Pelaksanaan Pembelajaran (1 tahun 2x) yaitu melalui pengamatan dari kompetensi pedagogik/kepribadian terbaaur konsep.

Guru Mapel

1. Peneliti : Apakah guru sudah memahami peserta didik masing-masing?
Pak Wilys : Sudah, yaitu untuk meengetahui kelemahan dan kelebihan siswa.
2. Peneliti : Apakah guru sudah dapat membuat perencanaan pembelajaran dengan baik?
Pak Wilys : Sudah, membuat sesuai aturan sekolah.
3. Peneliti : Bagaimana cara guru melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan menyenangkan?
Pak Wilys : Guru menanyakan sholat, menanyakan keadaan dan materi baru dengan metode yang menyenangkan.
4. Peneliti : Bagaimana guru melaukakan evaluasi pembelajaran di kelas?

Pak Wilys : Melalui proses pembelajaran yang baik/tidak baik, pemberian tugas dan evaluasi tertulis.

5. Peneliti : Bagaimana cara guru mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinyaa?

Pak Wilys : Mengembangkan melalui kegiatan Ekstrakurikuler dan mengikutsertakan lomba bagi siswa yang mempunyai kelebihan.

6. Peneliti : Apakah guru dapat memberikan contoh yang baik bagi siswa?

Pak Wilys : Sudah

7. Peneliti : Bagaimana cara guru untuk menjadi teladan bagi siswa?

Pak Wilys : Menunjukkan sifat dan sikap yang baik di depan siswa.

8. Peneliti : Bagaimana cara guru agar kelihatan dewasa, arif dan berwibawa di depan siwa siswinya?

Pak Wilys : Guru perlu latihan untuk bersikap bijak dan adil terhadap siswa.

9. Peneliti : Apakah guru sudah berakhlak mulia?

Pak Wilys : Sudah

10. Peneliti : Apakah guru dapat berkomunikasi lisan, tulisan dan isyarat secara santu?

Pak Wilys : Ketika guru sedang sakit, guru berkomunikasi secara isyarat.

11. Peneliti : Bagaimana cara guru bergaul dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pemimpin dan orang tua siswa?

Pak Wilys : Melihat suasana, kalau sedang didalam kelas fokus untuk belajar, akan tetapi jika di luar kelas bercanda sewajarnya. Kalau dengan orang tua siswa biasa ngobrol- ngobrol, apabila dengan orang tua yang cuek yaudah biasa.

12. Peneliti : Apakah guru sudah menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan?

Pak Wilys : Sudah, sebelum pembelajaran guru sudah menguasainya.

13. Peneliti : Bagaimana cara guru mengaplikasikan metode pembelajaran dikelas?

Pak Wilys : Sesuai rencana yaitu diskusi, LCD, kusrelikus.

14. Peneliti : Apakah metode pembelajaran yang digunakan guru sudah sesuai dengan materi pelajaran yang akan diajarkan?

Pak Wilys : Metode yang dipakai sesuai dengan materi yang akan di sampaikan.

GuruKelas I

1. Peneliti : Apakah guru sudah memahami peserta didik masing-masing?

Ibu Rika : setiap hari kan berhadapan kepada siswa, jadi cara memahaminya melauai kegiatan pembelajaran. Jadi ketika jam pembelajaran dari pagi sampai jam setengah 2 (Full day schol) jadi itu sudah cukup untuk mengetahui karakteristik masing-masing peserta didik. Masa mengenal anak-anak mulai bulan pertama, dan bulan selanjutnya sudah mulai mengenal, sudah memahami karakteristik siswa nanti bisa memberikan trikmen yang tepat yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

2. Peneliti : Apakah guru sudah dapat membuat perencanaan pembelajaran dengan baik?

Ibu Rika : Kalau disini semua guru selalu membuat perencanaan pembelajaran.

3. Peneliti : Bagaimana cara guru melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan menyenangkan?

Ibu Rika : Disesuaikan dengan perencanaan pembelajaran tadi, didalam perencanaan pembelajaran pasti kita sudah merancang seperti apa kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan beberapa hari kemudian (Fleksibel).

4. Peneliti : Bagaimana guru melaukakan evaluasi pembelajaran di kelas?

Ibu Rika : Kalau kita mengajar berdasarkan perencanaan pembelajaran yang telah disusun, dalam pembelajaran itu siswa mengerjakan lembar kerja, ketika mengerjakan lembar kerja, guru keliling kelas ketika mengerjakan lembar kerja tersebut, itu sambil bisa di evaluasi ketika pembelajarannya.

5. Peneliti : Bagaimana cara guru mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinyaa?

Ibu Rika : Guru itu kan bisa mengenal peserta didik dari kegiatan KBM nya , jadi ketika pembelajaran, guru menjadi tahu mana siswa yang pintar matematika, lukis dll. Dari situ guru menjadi tahu dan memberi motivasi, mengamati ketika kegiatan pembelajaran, memberikan pujian-pujian, memberikan dorongan.

6. Peneliti : Apakah guru dapat memberikan contoh yang baik bagi siswa?

Ibu Rika : Lebih ke perilaku, yaitu setelah berdo'a ada disini biasanya ada literasi dan guru memberikan penguatan karakter kepada siswa melalui cerita dan anak-anak diminta menyampaikan kesimpulan pesan moral.

7. Peneliti : Bagaimana cara guru untuk menjadi teladan bagi siswa?

- Ibu Rika : Melalui pengutan karakter ketika KBM disela-sela selalu disisipi dengan nasehat.
8. Peneliti : Bagaimana cara guru agar kelihatan dewasa, arif dan berwibawa di depan siswa siswinya?
- Ibu Rika : Cukup jadi diri sendiri, yang penting kalau di depan anak selalu bersikap baik.
9. Peneliti : Apakah guru sudah berakhlak mulia?
- Ibu Rika : Sudah
10. Peneliti : Apakah guru dapat berkomunikasi lisan, tulisan dan isyarat secara santu?
- Ibu Rika : Kalau lisan kan berkomunikasi sehari-hari dengan siswa, kalau tulisan dengan siswa jarang, paling jika mengerjakan dengan lembar kerja diberi catatan kecil, kalau melalui tulisan itu lebih banyak dengan wali murid/komunikasi dengan wali murid lewat whatshap(medsos).
11. Peneliti : Bagaimana cara guru bergaul dengan siswa,sesama pendidik, tenaga kependidikan, pemimpin dan orang tua siswa?
- Ibu Rika : kalau bergaul dengan siswa biasaketika jam pelajaran, kadang ketika jam istirahat ada siswa yang lapor kalau temennya ada yang nakal , guru wajib menanggapi sewajarnya saja dan biarkan dia menyelesaikan masalahnya sendiri. Kalau dengan guru biasa seperti rekan kerja biasa.

12. Peneliti : Apakah guru sudah menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan?

Ibu Rika : Sudah, sebelum mengajar pasti kita belajar terlebih dahulu.

13. Peneliti : Bagaimana cara guru mengaplikasikan metode pembelajaran dikelas?

Ibu Rika : Saya lebih banyak lisan, karena saya mengajar di kelas 1 ,saya menggunakan alat peraga yang atraktif, biasanya siswa suka ketika awal pembelajaran untuk kegiatan pra pembelajaran , sebelum masuk pelajaran itu ditayang kan vidio yang berkaitan dengan materi, kemudian langsung masuk ke materi atau bisa menggunakan gambar.

14. Peneliti : Apakah metode pembelajaran yang digunakan guru sudah sesuai dengan materi pelajaran yang akan diajarkan?

Ibu Rika : Sudah.

Guru Kelas 2

1. Peneliti : Apakah guru sudah memahami peserta didik masing-masing?

Ibu Nita : sudah.

2. Peneliti : Apakah guru sudah dapat membuat perencanaan pembelajaran dengan baik?

- Ibu Nita : Kalau baik itu relatif, jadi kalau saya sudah berusaha membuat perencanaan pembelajaran dengan baik.
3. Peneliti : Bagaimana cara guru melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan menyenangkan?
- Ibu Nita : kalau di depan anak saya itu lucu, kalau karakter saya itu disiplin. Jadi untuk melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan menyenangkan ya itu siswa harus disiplin.
4. Peneliti : Bagaimana guru melakukan evaluasi pembelajaran di kelas?
- Ibu Nita : kalau saya biasanya ketika pembelajaran di karpet kurang begitu tahu siswa paham atau tidak, akan tetapi ketika pembelajaran di kursi itu kelihatan yang cepat dan lambat. Ketika kita sudah tahu ada siswa yang lambat, kita memberikan jam tambahan. Dari sekolah sudah ada jadwal jam tambahan ketika pulang bagi siswa yang lambat. Begitulah evaluasi dari saya.
5. Peneliti : Bagaimana cara guru mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinyaa?
- Ibu Nita : Kita motivasi, misal anak yang lemah dan cepat itu kan kita lebih fokus di anak-anak yang lemah. Kalau perlu jika anak pasif kita beri tekanan.

6. Peneliti : Apakah guru dapat memberikan contoh yang baik bagi siswa?
Ibu Nita : kita awalnya memberi pengertian, misal perilaku sopan. Kita memberi motivasi. Dan kita di depan anak-anak kita memberi contoh yang baik, makan minum duduk.
7. Peneliti : Bagaimana cara guru untuk menjadi teladan bagi siswa?
Ibu Nita : Melalui penguatan karakter.
8. Peneliti : Bagaimana cara guru agar kelihatan dewasa, arif dan berwibawa di depan siswa siswinya?
Ibu Nita : kalau saya itu masih belum bisa sempurna untuk ke arifnya, jadi guru itu harus banyak miss drama. Pura-pura bersikap dewasa.
9. Peneliti : Apakah guru sudah berakhlak mulia?
10. Ibu Nita : Sudah
Peneliti : Apakah guru dapat berkomunikasi lisan, tulisan dan isyarat secara santu?
Ibu Nita : Bisa, kalau lisan saya masih mengakui itu belum, kalau tulisan itu sudah.
11. Peneliti : Bagaimana cara guru bergaul dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pemimpin dan orang tua siswa?
Ibu Nita : ketika dengan anak-anak kita masuk dunia anak-anak, ketika dengan pendidik kita masuk dunia

pendidik, apalagi ketika wali murid itu harus lebih merendah, harus lebih sopan.

12. Peneliti : Apakah guru sudah menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan?

Ibu Nita : Belum, karena saya baru dikelas 2. Jadi tahun ini saya dikelas 1, 2 bulan berikutnya di kelas 3, bulan berikutnya saya baru di kelas 2, dan itupun ini dikelas 2 baru mulai k13, jadi saya kurang paham, dan saya juga berusaha sambil belajar.

13. Peneliti : Bagaimana cara guru mengaplikasikan metode pembelajaran dikelas?

Ibu Nita : Ada ceramah, tanya jawab, berkelompok, dengan permainan, dengan LCD.

14. Peneliti : Apakah metode pembelajaran yang digunakan guru sudah sesuai dengan materi pelajaran yang akan diajarkan?

Ibu Nita : Sudah, diusahakan untuk menyesuaikan dengan materinya.

Guru Kelas 3

1. Peneliti : Apakah guru sudah memahami peserta didik masing-masing?

Ibu Izza : lumayan lah, 85%, soalnya saya sudah mulai ngajar lama, dan saya sudah memahami karakter siswa masing-masing.

2. Peneliti : Apakah guru sudah dapat membuat perencanaan pembelajaran dengan baik?
- Ibu Izza : kalau dengan baik itu yang nilai bukan saya, yang nilai pemimpin. Kalau bisa membuat itu bisa.
3. Peneliti : Bagaimana cara guru melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan menyenangkan?
- Ibu Izza : kalau disini sudah di ajari variasi pembelajaran dan manajemen kelas.kalau saya nurut dengan arahan pimpinan, sinsyaalah siswa senang.
4. Peneliti : Bagaimana guru melakukan evaluasi pembelajaran di kelas?
- Ibu Izza : beda-beda, kalau evaluasi ada yang lewat proses, ada yang lewat hasil, ada yang lewat hasil ulangan, kalau proses itu bagaimana dia menyelesaikan pekerjaanya?
5. Peneliti : Bagaimana cara guru mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinyaa?
- Ibu Izza : ada anak yang fesion nya nyanyi, ada yang suka main bola, itu juga boleh sepulang sekolah, ada yang suka baca buku itu saya ajak ke perpustakaan.
6. Peneliti : Apakah guru dapat memberikan contoh yang baik bagi siswa?
- Ibu Izza : kalau saya sudah berusaha sebaik mungkin untuk menjadi teladan.

7. Peneliti : Bagaimana cara guru untuk menjadi teladan bagi siswa?
Ibu Izza : berusaha, kadang saya ada yang salah dan di ingetkan anak-anak.
8. Peneliti : Bagaimana cara guru agar kelihatan dewasa, arif dan berwibawa di depan siswa siswinya?
Ibu Izza : kalau saya tampil apa adanya saja, kalau anak melakukan jelek-jelek saya nasehati, saya sering main dengan anak-anak juga.
9. Peneliti : Apakah guru sudah berakhlak mulia?
Ibu Izza : Sudah
10. Peneliti : Apakah guru dapat berkomunikasi lisan, tulisan dan isyarat secara santu?
Ibu Izza : kalau berkomunikasi bisa, kalau kepada siswa lebih ke lisan, kalau ke isyarat jika ada anak yang ramai disaat berdo'a, kita sebagai guru ya cukup mengangkat tangan untuk berdo'a, dan kita juga harus memperhatikan siswa.
11. Peneliti : Bagaimana cara guru bergaul dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pemimpin dan orang tua siswa?
Ibu Izza : bergaulnya kalau sama anak-anak, kita lebih ngemong, kalau pendidik kita lebih ke sharing sharing, kalau sama pimpinan saya kalau diberi tugas ya oke, kalau tidak diberi tugas tidak

minta, kalau sama wali murid menyampaikan apa saja yang dilakukan anak dikelas.

12. Peneliti : Apakah guru sudah menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan?

Ibu Izza : insyaallah, 80%, sambil belajar.

13. Peneliti : Bagaimana cara guru mengaplikasikan metode pembelajaran dikelas?

Ibu Izza : Variasi, jangan ceramah terus ,kadang ada permainan, kelompok biar kompetisinya ada.

14. Peneliti : Apakah metode pembelajaran yang digunakan guru sudah sesuai dengan materi pelajaran yang akan diajarkan?

Ibu izza : kadang sesuai, kadang tidak, misal tema harga diri itu kan harus pakai metode ceramah, dan menyesuaikan siswa, kalau saya lebih ke gerakan. kalau untuk mendengarkan lebih sulit.

Guru Kelas 6

1. Peneliti : Apakah guru sudah memahami peserta didik masing-masing?

Ibu Nur : Pada semester 1 yaitu baru mengenal siswa, sedangkan di semester 2 sudah mengenalnya.

2. Peneliti : Apakah guru sudah dapat membuat perencanaan pembelajaran dengan baik?

Ibu Nur : Sudah, ditentukan oleh HOL (Koordinator kelas) dan dikirim ke Waka Kurikulum.

3. Peneliti : Bagaimana cara guru melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan menyenangkan?
- Ibu Nur : Melalui game/kuis (siswa membaca terlebih dahulu) guru membagikan lembaran kertas yang berisi bacaan setelah itu guru memberikan pertanyaan dan dipanggil satu persatu dan yang menang mendapat bintang kelas.
4. Peneliti : Bagaimana guru melakukan evaluasi pembelajaran di kelas?
- Ibu Nur : Melalui penilaian individu dan kelompok. Kalau dikelompok ada toleransi sikap dan dikelompok aktif atau tidak.
5. Peneliti : Bagaimana cara guru mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya?
- Ibu Nur : Dengan cara jika ada siswa yang pintar Matematika kita dukung, apabila yang belum memahami Matematika kita dekati dan diberi pemahaman secara individu.
6. Peneliti : Apakah guru dapat memberikan contoh yang baik bagi siswa?
- Ibu Nur : Sudah
7. Peneliti : Bagaimana cara guru untuk menjadi teladan bagi siswa?

- Ibu Nur : Guru berusaha terbaik didepan siswa, guru juga harus tahu materi sebelumnya terlebih dahulu.
8. Peneliti : Bagaimana cara guru agar kelihatan dewasa, arif dan berwibawa di depan siwa siswinya?
- Ibu Nur : Guru harus konsisten.
9. Peneliti : Apakah guru sudah berakhlak mulia?
- Ibu Nur : Sudah
10. Peneliti : Apakah guru dapat berkomunikasi lisan, tulisan dan isyarat secara santu?
- Ibu Nur : Ketika guru sedang sakit, guru berkomunikasi secara isyarat.
11. Peneliti : Bagaimana cara guru bergaul dengan siswa,sesama pendidik, tenaga kependidikan, pemimpin dan orang tua siswa?
- Ibu Nur : Sering ngobrol bareng dengan media sosial.
12. Peneliti : Apakah guru sudah menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan?
- Ibu Nur : Sudah, sebelum pembelajaran guru sudah mempelajarinya.
13. Peneliti : Bagaimana cara guru mengaplikasikan metode pembelajaran dikelas?
- Ibu Nur : Aplikasi dibuat senang kalau siswa jenuh, siswa dibuat gaimana tidak jenuh yaitu diajak proses pembelajaran di perpustakaan.

14. Peneliti : Apakah metode pembelajaran yang digunakan guru sudah sesuai dengan materi pelajaran yang akan diajarkan?

Ibu Nur : Sudah.

Lampiran 3



Kegiatan Belajar Mengajar SD Islam Hidayatullah Semarang



Workshop Peningkatan Karakter Guru di SD Islam Hidayatullah Semarang



Training Manajemen Mutu di SD Islam Hidayatullah Semarang



Musyawarah Kerja Guru di SD Islam Hidayatullah Semarang



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IdentitasDiri

- 1.Nama : Puji Rahayu
2.TTL : Grobogan, 20.12.1995
3.Alatnat :Dsn.Sendang sari Rt 02 Rw 07 Tambirejo
Toroh
4.No.Telp : 0895365987187
5.Email : pujirahayu0452@gmail.com

B. RiwayatPendidikan

- 1.SDN 2 Kranggan Harjo
2.SMP Muhamadiyah Purwadadi
3.MAN Purwadadi

Motto:

Jangan mundur sebelum melangkah, setelah melangkah jalani dengan cara terbaik yang kita biasa lakukan.

Semarang, 28 Januari 2019

Puji Rahayu

NIM: 1403036015